

**HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN  
PENGETAHUAN TENTANG TANAMAN OBAT PADA MASYARAKAT  
KAMPUNG BANJARSARI, CILANDAK, JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan**



**MULYANI FATIMAH**

**3415066796**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

**JURUSAN BIOLOGI**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2011**

## ABSTRAK

MULYANI FATIMAH. **Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Tanaman Obat pada Masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan.** Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2011 di RW 08 Kampung Banjarsari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Sampel penelitian berjumlah 55 orang ibu rumah tangga diambil sebesar 10% dari jumlah ibu-ibu rumah tangga sebanyak 514 orang secara *purposive sampling*. Hasil pengujian hipotesis dengan uji regresi, diperoleh bahwa model  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  signifikan dan mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,25 maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari dengan tingkat korelasi lemah. Perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 6,25%. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 6,25% variasi latar belakang pendidikan memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang tanaman obat melalui model regresi  $\hat{Y} = 52,58 + 0,16X$ . Maka sebesar 93,75% lagi ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: latar belakang pendidikan, pengetahuan, tanaman obat

## ABSTRACT

MULYANI FATIMAH. **The Correlation between Education Background with Knowledge of Medicine Plants in Banjarsari Village Community, Cilandak, South Jakarta.** Undergraduated Thesis. Education Biology Programme, Department of Biology, Faculty of Mathematics and Science, State University of Jakarta. 2011.

Education background is one of factors which influences someone knowledge. In common, higher someone education background, so knowledge which someone has is better too. The aim of this research was to determine the correlation between education backgrounds with knowledge of medicine plants in Banjarsari Village RW 08 community. This research was conducted in January until February 2011 in Banjarsari Village RW 08. The method was used descriptive with survey techniques. Sample taken with purposive sampling amounted to 55 house wives taken as many as 10% of house wives overall 514 peoples. Results of hypothesis testing with regression test, found that regression model  $\hat{Y} = 52.58 + 0.16X$  is significant and has a linier relationship. Hypothesis test using person product moment correlation test result of significance test of correlation coefficient of 0.25 hence  $H_0$  was accepted at  $\alpha = 0.05$ . This means there was correlation significant between education backgrounds knowledge of medicine plants in society Banjarsari Village with a degree of correlation was weak. Calculation of coefficient of determination obtained value was 6.25%, so it can be concluded that as much as 6.25% variations in education background contributed variations the knowledge of medicine plants through regression model  $\hat{Y} = 52.58 + 0.16X$ , so 93.75% longer determined by other factors.

Key words: education background, knowledge, medicine plants

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Tanaman Obat pada Masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan”. Shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Jurusan Biologi FMIPA-UNJ penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua. Terimakasih atas senyum dan amarah serta masalah yang sangat memotivasi penulis selama hidup untuk menjadi insan yang lebih baik. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang setulus hati serta doa yang tak pernah putus.
2. Ibu Dra. Mieke Miarsyah, M.Si dan Ibu Dra. Ernawati, M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran membimbing dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Biomed selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama menjalani perkuliahan di Jurusan Biologi.

4. Bapak Ade Suryanda, S.Pd., M.Si dan Bapak Hanum Isfaeni, M.Si selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan koreksian dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nurmasari Sartono, M.Biomed selaku ketua jurusan biologi dan Drs. Refirman DJ., M.Biomed selaku ketua program studi pendidikan biologi atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Biologi dan dosen MKU serta dosen MKDK atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Saudara kandungku Idot (Zaenab Nurahmah), Iik (Hikmah), Abang (Ahmad Ali), Maria Ulfah, dan Nur Latifah yang selalu menghibur saat sedih dan lelah dan selalu mendoakan dan memotivasi penulis secara tersirat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Noerdjaya, Ketua RW 08 Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan
9. Ketua RT 1, Ketua RT 2, Ketua RT 3, Ketua RT 4, Ketua RT 5, Ketua RT 6, Ketua RT 7, Ketua RT 8 dan tokoh masyarakat Ibu Agustin Riyanto dan Ibu Harini Bambang serta Ibu Nuning Wirjoatmodjo yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Semua warga Kampung Banjarsari atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
11. Dian Safitri teman satu tim dalam penelitian atas bantuan, motivasi dan doa.

12. Rekan-rekan tercinta PBNR 06 (Dian, Mia, Jay, Ati, Novi, Hani, Eka DS, Lana, Yuli, Nova, Niken, Andin, Nimar, Yasmin, Dessy, Depe, Pipit, Alunk dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) MulTiMiYuJaVaKenDi selalu di hati. Terimakasih atas kebersamaan selama kuliah dengan segala suka duka yang dilalui bersama.
13. Direktur dan Staff Menejer BBA 99 (Marwan S, Malla B, Gusni H, Eva D, Rahmat S, Tuslia N, dan Andi A) atas keringanan dan kerjasamanya selama penyelesaian skripsi.
14. Mba Malla Bahagia atas semua bantuan yang telah meringankan beban pekerjaan penulis selama penyelesaian skripsi.
15. Kak Muhammad Ali dan Kak Rahmat Saputra atas doa dan perhatian serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis serta Tata kucing termanisku yang selalu menghibur.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan penuh rendah hati penulis akan menerima saran dan kritik untuk meyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Depok, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	
1. Latar Belakang Pendidikan .....	6
2. Pengetahuan .....	12
3. Tanaman Obat .....	16
4. Kampung Banjarsari .....	20
B. Kerangka Berpikir .....	24
C. Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Operasional Penelitian .....	26

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Metode Penelitian .....	26
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Prosedur Penelitian .....	33
H. Hipotesis Statistik .....	33
I. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi .....	52
C. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN .....	57
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Kampung Banjarasri .....	22
Tabel 2. Kisi-Kisi Tingkat Pendidikan .....	29
Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Pengetahuan Tentang Tanaman Obat .....	29
Tabel 4. Indeks Korelasi .....	36
Tabel 5. Rata-Rata Skor Mentah Tes Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat .....	41
Tabel 6. Jumlah Suku dan Jenis Tanaman Berdasarkan Kegunaan Tanaman di Kampung Banjarasri	42
Tabel 7. Anava Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$ .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jenjang Lembaga Pendidikan Formal .....	9
Gambar 2.	Peta Kampung Banjarsari .....	23
Gambar 3.	Diagram Batang Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Pendidikan Ibu Rumah Tangga Kampung Banjarsari .....	39
Gambar 4.	Diagram Batang Skor Mentah Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat .....	40
Gambar 5.	Diagram Garis Rata-Rata Skor Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	41
Gambar 6.	Diagram Pencar Korelasi Antara Latar Belakang Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Masyarakat Kampung Banjarsari .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	
A. Tes Pengetahuan tentang Tanaman Obat .....	57
B. Pedoman Wawancara Pengetahuan tentang Tanaman Obat .....	66
C. Tabel Inventarisasi Tanaman Obat .....	67
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	
A. Uji Validitas Tes Pengetahuan tentang Tanaman Obat .....	68
B. Uji Reliabilitas Tes Pengetahuan tentang Tanaman Obat .....	69
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Masyarakat .....	71
Lampiran 4. Tanaman Obat di Kampung Banjarsari .....	
A. Daftar Tanaman Obat di Kampung Banjarsari .....	73
B. Daftar Khasiat Tanaman Obat .....	76
Lampiran 5. Skor Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kampung Banjarsari .....	83
Lampiran 6. Skor Pengetahuan Tentang Tanaman Obat pada Masyarakat Kampung Banjarsari .....	86
Lampiran 7. Perhitungan untuk Skor Kriteria Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang Tanaman Obat pada Masyarakat Kampung Banjarsari .....	88
Lampiran 8. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat tentang Tanaman Obat .....	90
Lampiran 9. Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku .....	92

Lampiran 10. Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y .....	96
Lampiran 11. Uji Normalitas	
A. Uji Normalitas Latar Belakang Pendidikan .....	98
B. Uji Normalitas Pengetahuan tentang Tanaman Obat .....	99
Lampiran 12. Uji Homogenitas Latar Belakang Pendidikan dengan Pengetahuan tentang Tanaman Obat .....	101
Lampiran 13. Uji Regresi Linier Sederhana	
A. Persamaan Model Regresi .....	102
B. Uji Keberartian Model Regresi .....	103
C. Uji Linieritas Model Regresi .....	107
Lampiran 14. Uji Korelasi antara Latar Belakang Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga Kampung Banjarsari	
A. Perhitungan Koefisien Korelasi .....	108
B. Perhitungan Keberartian Korelasi .....	109
C. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	110



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi, tepatnya dalam sumber daya hutan tropisnya dan menempati urutan ketiga setelah Brazil dan Zaire yang memiliki keanekaragaman hayati terkaya di dunia (Supriadi, 2001). Berdasarkan hasil kajian yang pernah dilakukan sampai tahun 2000, Program Penelitian Tumbuhan Obat Hutan Indonesia oleh Fakultas Ilmu Kehutanan IPB telah berhasil mengidentifikasi dan menginventarisasi tidak kurang dari 1.845 jenis tumbuhan berkhasiat sebagai obat. Di Indonesia saat ini bahan baku industri obat tradisional dieksploitasi dari hutan sekitar 250 jenis (Bapedal IPB, 2001). Keadaan tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu gudang keanekaragaman hayati tanaman obat penting di dunia.

Indonesia memiliki ratusan etnis atau suku bangsa yang hidup masih secara tradisional yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Kehidupannya sangat erat dengan alam, khususnya dengan pemanfaatan tumbuhan obat dari ekosistem hutan alam. Pengetahuan tentang tumbuhan obat, mulai dari pengenalan jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan sampai dengan khasiat pengobatannya merupakan kekayaan pengetahuan lokal dari masing-masing etnis dalam

masyarakat sekitar. Potensi ini merupakan aset nasional yang bernilai sangat strategis dan sangat tinggi untuk mengembangkan manfaat baru dari berbagai hasil tumbuhan untuk kepentingan manusia di dunia obat-obatan.

Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada pasal 36 ayat 1 butir g menyatakan bahwa “Pemanfaatan jenis tumbuhan liar dapat dilaksanakan dalam bentuk budidaya tanaman obat-obatan” (Bapedal IPB, 2001). Di Indonesia pada tahun 1980 Direktorat Jendral Badan Pengawasan Makanan dan Obat (DITJEN POM) memperkenalkan ide “Apotik Hidup” yang kemudian diganti menjadi “Taman Obat Keluarga (TOGA)” yaitu dianjurkan setiap rumah tangga menanam jenis herba di sekitar rumah untuk menjaga kesehatan keluarganya (Bapedal IPB, 2001).

Hal ini sangat sesuai dengan program hidup sehat dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) yang mengajurkan untuk kembali pada alam atau “*back to nature*”. Badan atau lembaga itu menganjurkan penggunaan bahan makanan berserat dari tumbuh-tumbuhan, tanpa adanya penambahan pewarna, peningkat rasa, peningkat aroma, dan pengawet buatan (Redaksi Agromedia, 2007).

Taman obat keluarga pada hakikatnya yaitu sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Oleh karena itu untuk

membantu terlaksananya program TOGA yang dianjurkan pemerintah, diperlukan pembudidayaan tanaman obat di setiap rumah.

Salah satu wilayah di Jakarta yang telah membudidayakan TOGA di areal rumahnya adalah Kampung Banjarsari yang berada di kelurahan Cilandak Barat, kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Kampung Banjarsari memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam tanaman obat yang ditanam warga sekitar. Hal ini karena Kampung Banjarsari merupakan RW percontohan di daerahnya dalam program UNESCO (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*) yaitu pembangunan lingkungan perkotaan yang asri dan sejuk.

Berdasarkan data yang didapat dari kelurahan Cilandak Barat tahun 2009, latar belakang pendidikan ibu rumah tangga pada masyarakat Kampung Banjarsari cukup beragam. Tinggi rendahnya pengetahuan seseorang sedikit banyak dilandasi oleh latar belakang pendidikan seseorang. Idealnya pengetahuan tertinggi dimiliki oleh seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi pula. Berdasarkan keberagaman latar belakang pendidikan yang dimiliki masyarakat Kampung Banjarsari dan program UNESCO yang pernah diterapkan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan.



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah masyarakat Kampung Banjarsari memanfaatkan tanaman obat keluarga?
2. Apa saja latar belakang pendidikan masyarakat Kampung Banjarsari?
3. Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari tentang tanaman obat keluarga?
4. Apakah terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari RW 08 tentang tanaman obat.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat dan wilayah lain sebagai daerah percontohan dalam pembangunan lingkungan perkotaan yang asri dan sejuk dan dalam menggalakkan program TOGA pada Kampung Banjarsari.
2. Sebagai informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat kepada masyarakat Kampung Banjarsari dan sekitarnya.
3. Menambah wawasan pengetahuan mengenai tanaman obat-obatan
4. Sebagai bahan data untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tanaman obat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil sekelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-citanya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman *dalam* Hasbullah, 2008).

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Pidarta, 2004). Kemudian dalam GBHN

tahun 1973 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Hasbullah, 2008).

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus (Ahmadi dan Nur, 2001). Pendapat-pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan atau usaha yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didiknya secara sadar dan sengaja untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan potensi pribadinya baik rohani (pengetahuan dan sikap) maupun jasmani (keterampilan) agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan**

Pendidikan berlangsung secara terus menerus atau seumur hidup yang dilaksanakan dalam berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ahmadi dan Nur (2001) mengklasifikasikan pendidikan dalam tiga golongan yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal.

### 1) Pendidikan Informal

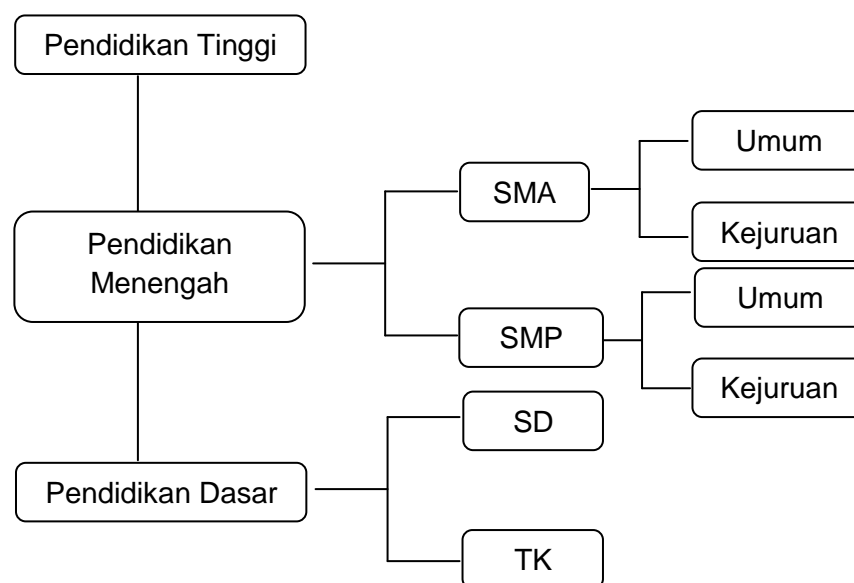
Pendidikan informal adalah suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup karena tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan, pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungan yang berasal dari keluarga, tetangga, teman pergaulan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan informal tidak dapat diabaikan karena sangat penting dalam pembentukan pribadi.

Pendidikan informal ini terutama berlangsung di tengah keluarga. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat (Kepmendikbud, 0816/P/1984 *dalam* Ihsan, 2010). Orang tua sebagai pendidik utama mempunyai kewajiban untuk membimbing anaknya sampai mencapai kedewasaan. Dasar-dasar pendidikan yang diberikan keluarga seperti budi pekerti, mematuhi norma-norma dalam masyarakat, dan keterampilan misalnya menjahit, memasak, merias, dan bercocok tanam.

### 2) Pendidikan Formal

Pada umumnya lembaga formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan di sekolah/tempat tertentu, berstruktur, mempunyai jenjang/tingkat,

berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dan berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan. Pendidikan formal dapat ditempuh seseorang melalui lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA/SMK, PT dengan jenjang/masa belajar tertentu, direncanakan secara sistematis dengan periode waktu tertentu melalui tahapan-tahapan (Ahmadi dan Nur, 2001). Sesuai Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 14 dinyatakan bahwa: Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Hasbullah, 2008).



Gambar 1. Jenjang Lembaga Pendidikan Formal  
Sumber: (Ahmadi dan Nur, 2001)

(a) Pendidikan Dasar

Menurut PP Nomor 28 Tahun 1990, pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan enam

tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat (Ahmadi dan Nur, 2001).

#### (b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi (Ihsan, 2010). Menurut PP Nomor 29 Tahun 1990, pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah atas dan pendidikan menengah kejuruan (Ahmadi dan Nur, 2001).

Pendidikan menengah atas mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan menengah kejuruan adalah lembaga pendidikan sekolah yang mempersiapkan siswa untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. Pendidikan menengah kejuruan benar-benar mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja (Hasbullah, 2008).

#### (c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah (Ginting, 2005). Seseorang yang mencapai pendidikan tinggi telah mencapai kedewasaan yang baik dan matang, sehingga dalam pengkajian materi lebih diarahkan pada

tanggung jawab kepada diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau professional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Kepmendikbud No. 0186/P/1084 *dalam* Ihsan, 2010).

### 3) Pendidikan Non Formal

Lembaga pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan persekolahan (Ahmadi dan Nur, 2001). Joesoef (1992) menyebutkan Pendidikan non formal adalah pendidikan luar sekolah yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tepat dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu seperti pendidikan dasar dan keterampilan khusus.

Jadi pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar jam sekolah yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib, dan berencana. Ahmadi dan Nur (2001) menuliskan menurut surat keputusan menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor 079/O/1975 tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal meliputi pendidikan masyarakat, keolahragaan, keterampilan, dan kepemudaan dan



kebudayaan (pembinaan generasi muda). Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) dapat memberikan pengetahuan berupa kursus menjahit, kursus memasak, kursus merias, kursus bahasa Inggris, dan kursus komputer. Pendidikan non formal dapat berupa seminar, penataran, dan lain sebagainya. Pendidikan non formal mempunyai nilai praktis dan dapat langsung digunakan dalam kehidupan.

## **2. Pengetahuan**

### **a. Tinjauan Umum tentang Pengetahuan**

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2008), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian. Salam (2003), menjelaskan pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan ialah apa yang diketahui. Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu.

Pengetahuan adalah sejumlah informasi yang dikumpulkan yang dipahami dan pengenalan terhadap sesuatu hal atau benda-benda secara obyektif. Pengetahuan juga berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami dan yang diperoleh dari hasil belajar secara formal, informal, dan

non formal. Pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap sesuatu benda atau hal secara obyektif. (Torontju, 2005 *dalam* Syair, 2009).

Pengetahuan atau kognitif seseorang tentang tanaman obat adalah hasil tahu yang terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yang sebagian besar diperoleh melalui indera mata dan telinga. Pengetahuan merupakan bagian yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi sehingga, pengetahuannya lebih banyak. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya (Janah, 2009).

Seperti yang telah disebutkan bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan informal. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2003) *dalam* Syair (2009) mempunyai

enam tingkat, yakni mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Mengetahui diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan

suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

## **b. Macam-Macam Pengetahuan**

Menurut Anderson dan Krathwol (2001), pengetahuan itu sendiri terbagi dalam 4 jenis yaitu:

### a) Pengetahuan faktual:

#### (1) Pengetahuan terminologi/istilah.

Berhubungan dengan mengenal atau mengingat kembali istilah atau konsep tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol, baik berbentuk verbal maupun non verbal.

#### (2) Pengetahuan tentang hal-hal khusus.

Mengenal atau mengingat kembali tanggal, peristiwa, orang, tempat, sumber informasi, kejadian masa lalu, kebudayaan masyarakat tertentu, dan ciri-ciri yang tampak dari keadaan alam tertentu.

### b) Pengetahuan konseptual

#### (1) Pengetahuan tentang pengolongan dan pengkategorisasian.

Mengetahui kelas, kelompok, perangkat atau susunan yang digunakan di dalam bidang tertentu, atau memproses sesuatu.

#### (2) Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi.

#### (3) Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

c) Pengetahuan prosedural

(1) Pengetahuan tentang keahlian khusus dan algoritma.

(2) Pengetahuan tentang teknik dan metodologi.

Perangkat cara yang digunakan untuk mencari, menemukan atau menyelesaikan masalah.

(3) Pengetahuan tentang kriteria untuk determinasi ketika menggunakan prosedur yang sebenarnya.

d) Pengetahuan metakognitif

(1) Pengetahuan strategi.

(2) Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, kontekstual dan kondisional.

(3) Pengetahuan tentang diri.

### 3. Tanaman Obat

Penggunaan tanaman sebagai obat-obatan telah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu. Para ahli kesehatan bangsa Mesir kuno pada 2500 tahun sebelum masehi telah menggunakan tanaman obat-obatan. Sejumlah besar resep penggunaan produk tanaman untuk pengobatan berbagai penyakit, gejala-gejala penyakit, dan diagnosanya tercantum dalam buku *Papyrus Ehers*. Bangsa Yunani kuno juga banyak menyimpan catatan mengenai penggunaan tanaman obat yaitu, Hyppocrates (466 tahun sebelum masehi), Theophrastus (372 tahun sebelum masehi) dan Pedanios Dioscorides (100 tahun sebelum masehi)

membuat himpunan keterangan terinci mengenai ribuan tanaman obat dalam *De Materia Medica* (Stifar, 2008).

Di Indonesia, pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu. Sayangnya penggunaan belum terdokumentasi dengan baik. Pada pertengahan abad ke XVII seorang botanikus bernama Jacobus Rontius (1592 – 1631) mengumumkan khasiat tumbuh-tumbuhan dalam bukunya *De Indiae Untriusquere Naturali et Medica*. Meskipun hanya 60 jenis tumbuh-tumbuhan yang diteliti, tetapi buku ini merupakan dasar dari penelitian tumbuh-tumbuhan obat oleh N.A. van Rheedee tot Draakestein (1637 – 1691) dalam bukunya *Hortus Indicus Malabaricus*. Pada tahun 1888 di Bogor didirikan Chemis Pharmacologisch Laboratorium sebagai bagian dari Kebun Raya Bogor dengan tujuan menyelidiki bahan-bahan atau zat-zat yang terdapat dalam tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan untuk obat-obatan. Selanjutnya penelitian dan publikasi mengenai khasiat tanaman obat-obatan semakin berkembang (Kartasapoetra, 1999).

Indonesia ialah negara tropis yang memiliki potensi tanaman berkhasiat obat cukup besar dan menempati urutan kedua setelah Brazil. Diperkirakan sekitar 30.000 tumbuhan ditemukan di dalam hutan hujan tropis, sekitar 1.260 spesies di antaranya berkhasiat sebagai obat dan sekitar 180 spesies yang telah digunakan untuk berbagai keperluan industri obat dan jamu, tetapi baru beberapa spesies saja yang telah di budidayakan secara intensif (Supriadi, 2001). Oleh karena itu perlu terus

dilakukan upaya pengenalan dan penelitian baik dari pendekatan botani, khasiat maupun kandungan kimia.

Tanaman obat ialah tanaman yang dimanfaatkan karena kandungan bahan yang ada di dalamnya memiliki khasiat tertentu yang digunakan sebagai obat. Contoh beberapa bahan alami yang diketahui mempunyai khasiat tertentu pada tanaman obat adalah zat samak atau tannin, minyak atsiri, minyak lemak, dan pati (Azizah, 2008). Bagian dari tanaman obat yang dapat dimanfaatkan antara lain, daun, buah, kulit, akar, batang, bunga, dan bijinya. Jadi hampir semua bagian dari tanaman atau tumbuhan obat dapat digunakan sebagai obat. Bagian-bagian tersebut dapat diekstrak untuk untuk mendapatkan senyawa kimia yang mempunyai khasiat tertentu. Dalam memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati suatu penyakit atau sebagai penyegar tubuh, tidak hanya satu tanaman obat saja namun mencampur beberapa tanaman yang diramu sehingga lebih berkhasiat (Puspitaningtyas, 2001).

Obat tradisional dan tanaman obat sesuai dengan survei Departemen Kesehatan umumnya hanya digunakan untuk penyakit ringan dan obat simptomatik atau suportif saja. Penyakit yang merupakan indikasi penggunaan obat tradisional antara lain cacingan, malaria, batuk, diare, mual, ambeien, bisul, kembung, pilek, bau badan, kurang nafsu makan, lesu, atau juga pada penyakit-penyakit yang telah didiagnosa dokter namun menghadapi tantangan akan kelengkapan obat seperti tekanan darah tinggi, kencing manis, keputihan, dan lain-lain. Taman obat keluarga

(TOGA) pada hakikatnya adalah sebidang tanah, baik di dalam rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Puspitaningtyas, 2001).

Pemanfaatan TOGA digalakkan oleh Departemen kesehatan karena selain untuk kepentingan pemeliharaan kesehatan, TOGA juga berguna untuk kelestarian alam, perbaikan status gizi, gerakan penghijauan, pemerataan pendapatan masyarakat desa, dan usaha koperasi desa. Di samping hal tersebut fungsi lain dari TOGA adalah sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada masyarakat, sehingga anggota masyarakat di manapun mereka berada dapat selalu memanfaatkan tanaman obat dalam upaya-upaya kesehatan mereka, yang antara lain meliputi upaya-upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan), upaya-upaya preventif (pencegahan penyakit), serta upaya-upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, mungkin obat tradisional banyak dapat berbicara, misalnya untuk menambah nafsu makan, memperlancar pencernaan, dan lain sebagainya (Zuhud, 1994).

Pencandraan atau penginderaan tanaman ialah suatu upaya untuk mengenal dan mengetahui deskripsi morfologi dan sifat suatu tanaman. Pengenalan yang utama ialah pada nama ilmiah tanaman daripada nama lokalnya, karena nama ilmiah sering digunakan sebagai pedoman ketika terjadi perselisihan untuk menentukan suatu jenis tanaman. Pencandraan



tanaman berkhasiat terbagi dalam tiga pendekatan, yaitu secara botani, khasiat, dan kandungan kimia (fitokimia) (Muhlisah, 2006).

#### **4. Kampung Banjarsari**

Kampung Banjarsari secara administratif berada di RW 08, Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Lokasi penelitian ini terletak pada ketinggian 40 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata berkisar antara 28 – 32°C. Kampung Banjarsari memiliki delapan rukun tetangga (RT) dan berada di lokasi dengan luas 33.650 m<sup>2</sup> (Hidayat, 2008).

Batas wilayah Kampung Banjarsari adalah sebagai berikut:

Utara : Komplek Departemen Keuangan

Selatan : Gerbang Tol Fatmawati

Barat : Jl. KH. Muhasyim

Timur : Jl. Rumah Sakit Fatmawati

Banjarsari sudah lama menjadi proyek percontohan UNESCO dalam pembangunan lingkungan perkotaan yang asri dan sejuk. UNESCO sendiri sudah mengakhiri kerjasamanya sejak 2003. Pasca berakhirnya kerjasama dengan UNESCO memang banyak terjadi perubahan di internal dan eksternal Banjarsari. Di antara berbagai program yang dikembangkan Kampung Banjarsari dan UNESCO adalah pendidikan lingkungan hidup (Hidayat, 2008).

Jumlah penduduk Kampung Banjarsari hingga akhir tahun 2009 adalah sebanyak 1.876 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 965 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 911 jiwa. Kampung Banjarsari terdiri dari 549 kepala keluarga (KK) (Kelurahan Cilandak Barat, 2009).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Kelurahan Cilandak Barat, pendidikan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Banjarsari cukup beragam. Ada tingkat pendidikan dari yang tidak sekolah sampai perguruan tinggi. Persentase tingkat pendidikan ibu-ibu rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 1.

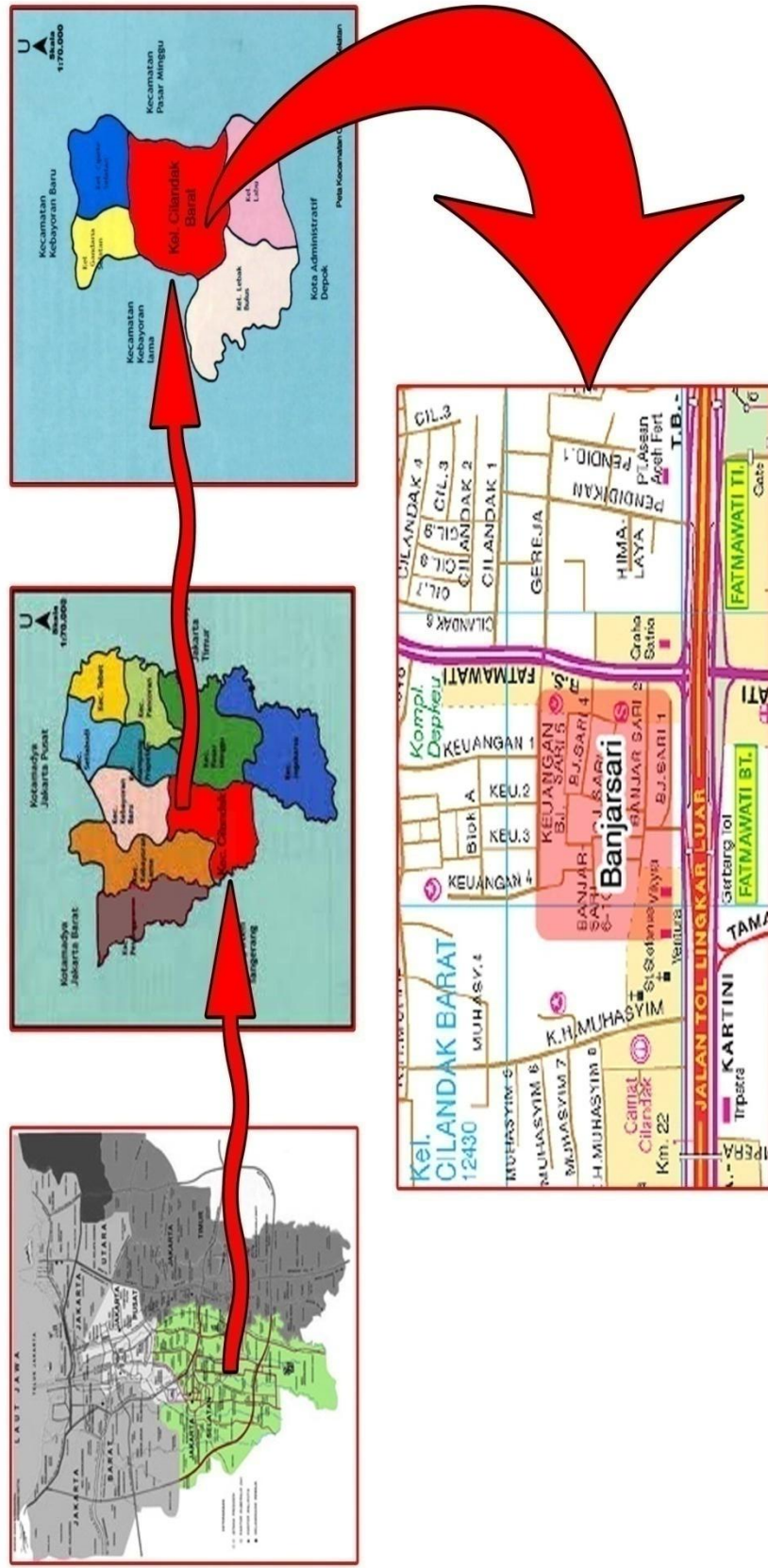
Tabel 1. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Kampung Banjarsari

Tingkat Pendidikan	Dalam Persen (%)
Tidak Sekolah	0,58
SD	9,14
SMP	9,92
SMA	36,96
PT	43,39

Sumber: Kelurahan Cilandak Barat tahun 2009

Secara geografis, lokasi Kampung Banjarsari memang sangat strategis dengan pusat perkantoran di kawasan TB Simatupang maupun kawasan Fatmawati. Sebelum mencapai Jalan Letjen TB Simatupang, disebelah kanannya akan dijumpai Jalan Banjarsari II hingga Banjarsari XV. Sedangkan Banjarsari I sudah menyatu dengan jalan arteri yang terletak di bagian ujung jalan Letjen TB Simatupang. Sebagaimana

layaknya kampung lainnya, di Kampung Banjarsari juga terdapat beberapa sarana prasarana seperti masjid, musholla, lapangan olah raga, dan pos kamling. Ciri khas yang sangat membedakan dengan kampung lainnya adalah keberadaan tanaman obat keluarga atau TOGA yang dikembangkan oleh warga masyarakat. TOGA ini adalah hasil kesadaran dan kreativitas masyarakat (Hidayat, 2008).



Gambar 2. Peta Kampung Banjarsari

Sumber: Jakarta Map (2006) dalam Agus (2009)

## **B. Kerangka Berpikir**

Dewasa ini kebutuhan akan obat-obatan terus meningkat. Peningkatan kebutuhan ini salah satunya diakibatkan oleh kesadaran masyarakat akan kesehatan. Kesehatan adalah kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kesehatan yang optimal dapat membantu seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Kesehatan bisa didapatkan salah satunya dari tanaman obat

Tanaman obat merupakan salah satu sumber keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia. Tanaman obat adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat karena dapat menyembuhkan penyakit tertentu. Tanaman obat dapat dengan mudah ditemukan di daerah pedesaan namun sulit ditemukan di daerah perkotaan seperti Jakarta. Oleh karena itu DITJEN POM pada tahun 1980 memperkenalkan ide TOGA untuk upaya pelestarian tanaman obat di setiap wilayah. Melalui badan ini pemerintah mengajurkan setiap rumah untuk menanam jenis herba di sekitar rumah. Pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat dirasakan terus bertambah hal ini dapat dilihat dari pemilihan pengobatan lebih kepada penggunaan obat herbal daripada obat berbahan dasar kimia. Masyarakat telah mengetahui dan menyadari bahwa obat yang berbahan dasar tanaman obat memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia. Hal ini disebabkan efek dari tanaman obat bersifat alami. Tubuh manusia pun relatif lebih mudah menerima obat dari bahan tanaman dibandingkan dengan obat kimia.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh juga melalui pendidikan non formal dan informal.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, masyarakat Kampung Banjarsari memiliki pendidikan yang bervariasi dan juga lingkungan tempat tinggalnya tampak terlihat asri dan sejuk. Di Kampung Banjarsari terdapat tanaman yang menghiasi pekarangan rumah penduduk. Salah satu jenis tanaman yang menghijaukan lingkungan setempat adalah tanaman yang berkhasiat obat. Untuk itu diharapkan melalui berbagai latar belakang pendidikan yang dimiliki masyarakat Kampung Banjarsari akan meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan sebagai berikut: Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari tentang tanaman obat dan menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari serta menginventarisasi tanaman obat yang berada di Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan.

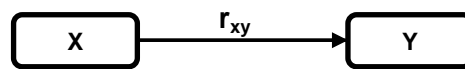
#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RW 08 Kampung Banjarsari Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2011.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang tanaman obat dan latar belakang pendidikan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan (X) dan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan tentang tanaman obat (Y).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan satu variabel dependen dan independen. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Latar belakang pendidikan masyarakat Kampung Banjarsari

Y = Pengetahuan tentang tanaman obat

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi populasi antara pengetahuan tentang tanaman obat dengan latar belakang pendidikan masyarakat Kampung Banjarsari

#### D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Banjarsari, Kelurahan Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Populasi terjangkaunya adalah sebanyak 514 ibu rumah tangga yang tinggal di Kampung Banjarsari RW 08. Populasi terjangkau diambil secara *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto menjelaskan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau lebih. Mengingat jumlah populasi terjangkau sebanyak 514 orang ibu rumah tangga, maka sampel diambil secara *simple random sampling* sebesar 10% saja yaitu sebanyak 55 orang ibu rumah tangga.



## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Tes Pengetahuan**

Tes ini ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang tanaman obat.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk melengkapi tes. Wawancara juga dilakukan kepada ibu-ibu rumah tangga secara tidak terstruktur.

### **3. Tabel inventarisasi Tanaman Obat**

Tabel inventarisasi digunakan untuk mendata banyaknya tanaman obat yang terdapat di Kampung Banjarsari.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengetahuan tentang tanaman obat dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu, a, b, c, dan d (Lampiran 1A). Untuk setiap butir soal yang menjawab benar mendapat angka 1 dan yang menjawab salah mendapat angka 0.

Wawancara dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara yang telah dibuat (Lampiran 1B). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan selain dari tes pengetahuan yaitu, diantaranya mengenai latar belakang pendidikan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara tidak terstruktur. Untuk mendata tanaman obat yang

terdapat di Kampung Banjarsari digunakan tabel inventarisasi tanaman obat (Lampiran 1C). Skor latar belakang untuk pendidikan formal diperoleh dengan menggunakan skala Holingshed dan Redlich. Hofkins (1990) dalam Rahmanto (2002) menyatakan bahwa skala Holingshed dan Redlich membagi tingkat pendidikan menjadi enam tingkatan yaitu tidak sekolah, lulusan SD, lulusan SLTP, lulusan SLTA, Sarjana Muda/Diploma dan Sarjana (Tabel 2).

Tabel 2. Kisi-kisi tingkat pendidikan

No	Aspek yang diukur	Skor
1	Lulusan Sarjana	6
2	Lulusan Sarjana Muda/Diploma	5
3	Lulusan SMA	4
4	Lulusan SMP	3
5	Lulusan SD	2
6	Tidak Sekolah	1

Sumber: Hofkinds, 1990 dalam Rahmanto, 2002.

Adapun tingkat pengetahuan yang digunakan adalah menurut kriteria dari Arikunto, 2006, yaitu:

Sangat Baik : Hasil presentase 81% -100%

Baik : Hasil presentase 61% - 80%

Cukup : Hasil presentase 41% - 60%

Kurang : Hasil presentase 21% - 40%

Kurang Sekali : Hasil presentase 0% - 20%

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Pengetahuan

No.	Aspek Yang Diukur	Dimensi Pengetahuan (Kognitif)			
		Faktual	Konseptual	Prosedural	Metakognitif
1	Morfologi	12, 22, 29	8*, 27, 30	42*, 46	4, 10, 39
2	Pengolahan	38*, 50	2, 7*, 49	23, 18, 26*	16*, 32, 33*
3	Manfaat	9, 20, 21, 25, 43	6, 13, 15, 40*	19*, 24, 36, 37	3*, 14*, 17, 41*, 44
4	Pemeliharaan	31, 48	11*, 28, 45	34, 35*	1, 5, 47

Ket: \*soal tidak valid

Sumber: Anderson dan Krathwohl *dalam* Wilson

### 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau sahih jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang semestinya diukur. Validitas instrumen pengetahuan diperoleh melalui pengujian validitas isi dengan mempertimbangkan sejauh mana pernyataan dalam tes melingkupi keseluruhan situasi yang ingin diukur dalam tes tersebut. Guna mendapatkan validitas isi yang baik, maka perlu dibuat batasan yang seksama terhadap aspek-aspek dan dimensi yang diukur oleh peneliti.

Untuk analisis validitas tes pengetahuan tentang tanaman obat digunakan rumus korelasi *point biserial* (Muhidin, 2009), yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  = Koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

- $M_t$  = Mean skor total yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes  
 $SD_t$  = Standar deviasi dari skor total  
 $p$  = Proporsi peserta tes yang menjawab betul terhadap butir soal yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.  
 $q$  = Proporsi peserta tes yang menjawab salah.

Selanjutnya dengan Uji-t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{pbi}$   
 $n$  = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

Kaidah keputusan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 50 butir soal yang dibuat untuk tes pengetahuan tentang tanaman obat terdapat sebanyak 36 butir soal yang valid dan 14 soal yang tidak valid (Lampiran 2A). Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Arikunto, 2006).

Koefisien reliabilitas instrumen pengetahuan tentang tanaman obat dihitung menggunakan rumus *Kuder Richardson-20* (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien realibilitas internal seluruh tes

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item yang salah ( $q = 1-p$ )

$St^2$  = varians total

$k$  = banyaknya item

Setelah didapatkan nilai reliabilitas, hasilnya diperiksa ke tabel  $r$  dengan terlebih dahulu mencari  $df$ -nya yaitu  $df = N-nr$  (Muhidin, 2009).

Kaidah keputusan: Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus KR-20 menunjukkan bahwa skor hasil pengukuran instrumen berupa tes pengetahuan tentang tanaman obat berkorelasi signifikan. Signifikansi korelasi menunjukkan adanya konsistensi sehingga soal tes pengetahuan tentang tanaman obat dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan pun menunjukkan  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, yaitu  $0,65 > 0,13$ . Jadi dapat dikatakan bahwa soal-soal tes pengetahuan reliabel (Lampiran 2B).

## G. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan berbanding lurus antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat masyarakat Kampung Banjarsari RW 08. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan

$H_1$  : Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan

$\rho_{xy}$ : Koefisien korelasi populasi antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

### 1. Tahap persiapan

- a. Melakukan survei ke tempat penelitian dan berkoordinasi dengan ketua RW setempat.
- b. Membuat instrumen penelitian berupa tes pengetahuan mengenai pengetahuan tentang tanaman obat.

- c. Melakukan uji coba lembar instrumen ke para ibu rumah tangga.
  - d. Mengolah validitas dan reliabilitas tes pengetahuan tentang tanaman obat.
  - e. Menyusun jadwal pelaksanaan penyebaran instrumen tes pengetahuan.
2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah melakukan penyebaran instrumen tes pengetahuan dan melakukan wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga Kampung Banjarsari.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan pengolahan data instrumen tes pengetahuan. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil skor dari instrumen tes pengetahuan, kemudian membuat pembahasannya dan menarik kesimpulan.

## I. Teknik Analisa Data

1. Setelah data terkumpul, dilakukan pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji prasyarat analisis yang kedua adalah uji homogenitas dengan uji F untuk menguji adanya homogenitas semua sampel data yang diambil.
2. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian dengan cara analisis model regresi sederhana dan linieritas.
- a. Model regresi untuk penelitian ini adalah model regresi sederhana. Dengan menentukan persamaan regresi dari kedua variabel. Persamaan regresi bermanfaat dalam memprediksi hubungan antara kedua variabel (Muhidin, 2009). Kriteria pengujian jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Artinya model regresi  $\hat{Y} = a + bx$  signifikan

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum XY) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Subjek variabel dependen yang diprediksi  
 a = Konstanta  
 b = Koefisien regresi  
 X = Latar belakang pendidikan  
 Y = Pengetahuan tentang obat



- b. Model regresi ini harus diuji apakah signifikan atau tidak, untuk itu maka dilakukan uji signifikansi model regresi dengan cara analisis variansi atau uji F dan pengujian linieritas dengan cara analisis variansi atau uji F. Kriteria pengujian jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Artinya model regresi  $\hat{Y} = a + bx$  mempunyai hubungan yang linier.
3. Pengujian hipotesis dengan cara pengujian koefisien korelasi antara skor keanekaragaman tanaman dengan skor pendidikan, diuji menggunakan rumus *Person's Product Moment* (Arikunto, 2006).

$$r_{xy} = \frac{n \sum Xi Yi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $\sum Xi$  = Jumlah skor pernyataan  
 $\sum Yi$  = Jumlah skor total (pernyataan)  
 $n$  = Jumlah responden

Arti dari harga  $r$  yang diperoleh berdasarkan perhitungan akan dilihat kriterianya dengan interpretasi nilai  $r$  terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Korelasi.

R	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, 2008.

4. Selanjutnya menguji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, pada taraf signifikansi 0,05 dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2008})$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t hitung

$r$  = Koefisien korelasi hasil t hitung

$n$  = Jumlah responden

5. Langkah terakhir menentukan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel X dan Y. Koefisien determinasi dilambangkan dengan  $r^2$ . Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang diakibatkan oleh hubungan linier dengan nilai variabel independen. Rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besarnya koefisien determinan

$r$  = Koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

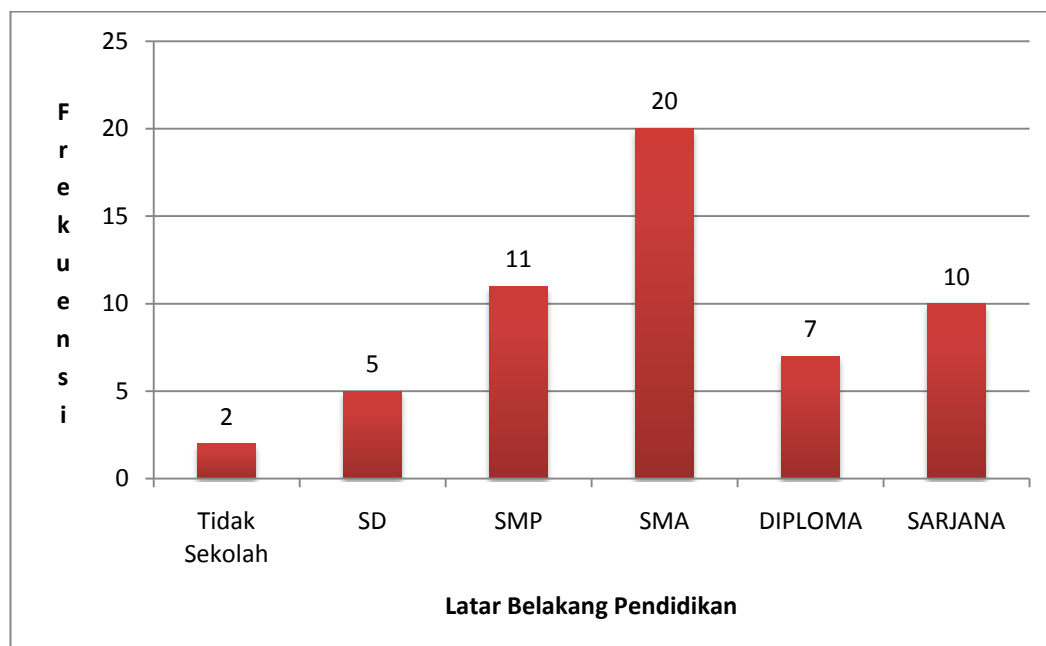
#### **A. Hasil Penelitian**

Data penelitian yang didapat berupa skor latar belakang pendidikan dan skor tingkat pengetahuan tentang tanaman obat ibu-ibu rumah tangga serta tanaman obat yang terdapat di Kampung Banjarsari RW 08. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan data sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi data**

##### **a. Latar Belakang Pendidikan**

Berdasarkan penelitian, data variabel X (latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga yang berlokasi di Kampung Banjarsari) tertinggi responden adalah Sarjana dengan skor 6 dan terendah reponden adalah tidak sekolah dengan skor 1. Distribusi data variabel X diantaranya sebanyak 2 orang untuk tidak sekolah (16,67 setelah dikriteriumkan), 5 orang untuk tingkat SD (33,33), 11 orang untuk tingkat SMP (50,00), 20 orang untuk tingkat SMA (66,67), 7 orang untuk tingkat Diploma/Sarjana Muda (83,33) dan 10 orang untuk tingkat Sarjana (100,00) (Lampiran 5). Hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh rata-rata latar belakang pendidikan sebesar 66,67 dengan simpangan baku sebesar 22,22 (Lampiran 9).



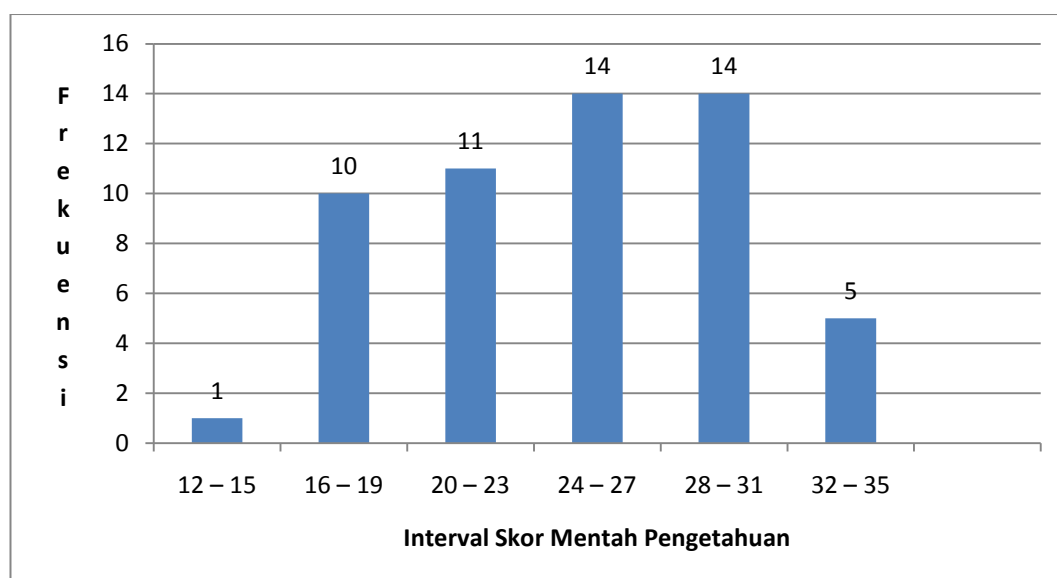
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan IRT Kampung Banjarsari

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa frekuensi latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Banjarsari cukup beragam untuk tingkat SMA memperoleh jumlah responden tertinggi yaitu sebanyak 20 orang artinya rata-rata latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga yang berlokasi di Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta selatan adalah SMA dengan frekuensi relatif sebesar 36,40%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada tingkat pendidikan tidak sekolah, yaitu sebanyak 2 orang dengan frekuensi relatif sebesar 3,60%.

#### **b. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanaman Obat**

Data yang diperoleh berupa skor tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga Kampung Banjarsari tentang tanaman obat. Berdasarkan

hasil penelitian diperoleh bahwa skor mentah tes berkisar antara 12 (33,33 setelah dikriteriumkan) sampai 35 (97,22) (Lampiran 6). Artinya skor terendah yaitu 12 dan skor tertinggi yaitu 35. Total soal yang dikerjakan adalah 36 butir soal. Rata-rata skor mentah hasil tes pengetahuan tentang tanaman obat yaitu 24 (68,43 setelah dikriteriumkan) dengan simpangan baku sebesar 14,43 (Lampiran 9). Nilai rata-rata pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari tentang tanaman obat masuk dalam kategori baik menurut kriteria Arikunto, (2006).



Gambar 4. Diagram batang skor mentah pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat

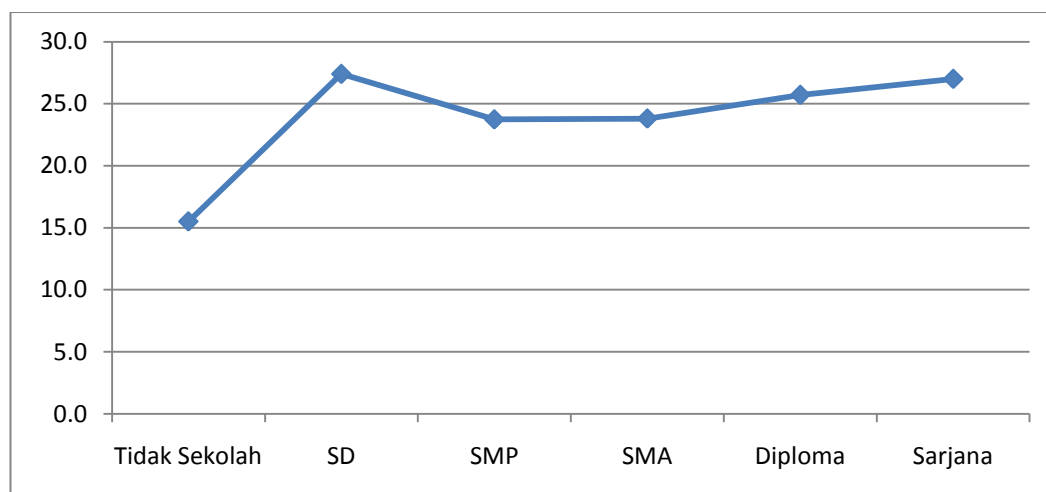
Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa frekuensi skor hasil tes pengetahuan tentang tanaman obat terbanyak berada pada interval kelas dengan skor 24 – 27 dan 28 – 31 dengan jumlah ibu-ibu rumah tangga (IRT) masing-masing sebanyak 14 orang dengan frekuensi relatif sebesar 25,45%, sedangkan frekuensi terkecil berada pada interval kelas dengan

skor 12 – 15 dengan jumlah IRT sebanyak 1 orang dengan frekuensi relatif sebesar 1,80%.

Tabel 5. Rata-rata skor mentah pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat berdasarkan tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Skor Pengetahuan		
	$\Sigma$	N	$\Sigma/N$
Sarjana	270	10	27,00
Sarjana muda/Diploma	180	7	25,71
SMA	476	20	23,80
SMP	261	11	23,73
SD	137	5	27,40
Tidak Sekolah	31	2	15,50
$\Sigma$	1355	55	143,14

Berdasarkan Tabel 5 terlihat IRT yang memiliki skor pengetahuan tertinggi tentang tanaman obat memiliki latar belakang pendidikan SD dan skor terendah yang memiliki latar belakang tidak sekolah (Lampiran 10). Berikut penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Diagram Garis Rata-Rata Skor Mentah Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

### c. Inventarisasi Tanaman Obat Kampung Banjarsari

Total jenis tanaman pekarangan yang ditemukan adalah 310 jenis yang termasuk ke dalam 96 suku. Sedangkan total untuk jenis tanaman obat yang ditemukan di pekarangan warga Kampung Banjarsari adalah 124 jenis dari 50 suku yang ada (Lampiran 4A).

Tabel 6. Jumlah Suku dan Jenis Tanaman Berdasarkan Kegunaan Tanaman di Kampung Banjarsari

Kelompok Tanaman	Jumlah	
	Suku	Jenis
Hias	53	121
Obat	50	124
Buah	19	32
Sayur	21	30
Lain-lain	3	3

Hasil identifikasi khasiat tanaman obat yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa manfaat tanaman obat. Manfaat tanaman obat diantaranya dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit ringan seperti batuk, influenza, pegal linu, jerawat, maag, dll dan penyakit berat seperti diabetes, kanker, jantung, asam urat, kejang, lever, hipertensi, dll (Lampiran 4B)

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sesuai dengan persyaratan analisis maka sebelum dilakukan pengujian analisis korelasi (hubungan) antara kedua data penelitian, maka dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap data penelitian. Beberapa persyaratan analisis tersebut adalah:

**a. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

Pada hasil perhitungan data skor latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), didapatkan  $\alpha$  maks lebih kecil dari angka nilai  $D_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,182 < 0,183$  maka terima  $H_0$ . Hal ini berarti data sampel berdistribusi normal (Lampiran 11A). Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan data skor tes pengetahuan tentang tanaman obat, diperoleh angka signifikansi Uji K-S sebesar nilai  $\alpha$  maks lebih kecil dari angka nilai  $D_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,10255 < 0,183$  maka terima  $H_0$ . Artinya data sampel tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Banjarsari tentang tanaman obat berdistribusi normal (Lampiran 11B).

**b. Uji Homogenitas (Uji F)**

Uji homogenitas dilakukan terhadap data penelitian dari dua kelompok, yaitu data skor latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga Kampung Banjarsari dan data skor tes pengetahuan tentang tanaman obat. Perhitungan uji homogenitas menggunakan uji F.

Berdasarkan perhitungan uji F antara skor latar belakang pendidikan dan data skor tes pengetahuan tentang tanaman obat pada IRT Kampung Banjarsari. Diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $1,53 < 1,58$ . Maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel populasi antara kelompok X (latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga Kampung Banjarsari)



dan kelompok Y (tingkat pengetahuan tentang tanaman obat ibu-ibu rumah tangga Kampung banjarsari) adalah homogen (Lampiran 12).

### **3. Pengujian Hipotesis Penelitian**

#### **a. Model Regresi**

Hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding lurus antara latar belakang pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanaman obat IRT Kampung Banjarsari. Hubungan berbanding lurus disini artinya tiap kenaikan nilai variabel X selalu diikuti kenaikan nilai variabel Y. Hal tersebut dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Persamaan regresi antara variabel X dan Y didapatkan melalui uji model regresi sederhana (Lampiran 13A). Dari hasil perhitungan diperoleh model regresi linier  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$ . Persamaan regresi yang telah didapatkan kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji keberartian model regresi, dari hasil perhitungan didapatkan bahwa model regresi  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  signifikan karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,04 > 4,00$ , maka tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$  (Lampiran 12B). Pada perhitungan uji regresi linier dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  mempunyai hubungan yang linier, hal ini dapat dilihat karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,18 < 2,53$ , maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$  (Lampiran 13C).

Tabel 7. Anava Regresi Linier Sederhana  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$ 

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F hitung
Total	55	268834.88		
Regresi (a)	1	257579.30		
Regresi (b/a)	1	680.30	680.30	4.04
Sisa	53	10575.31	168.60	
Tuna cocok	3	1574.50	393.62	2.28
Galat	50	9000.80	180.02	

### b. Uji Korelasi

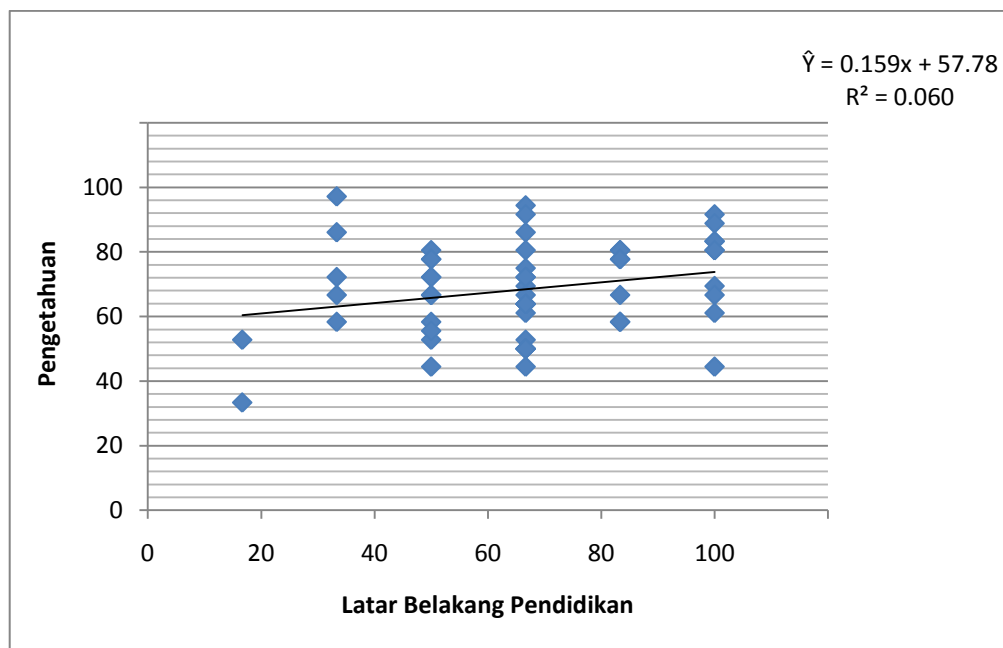
Setelah dilakukan uji regresi linier sederhana, selanjutnya dilakukan uji korelasi *Pearson Product Moment* (Lampiran 14A). Dari hasil perhitungan, nilai  $r_{xy}$  adalah 0,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang lemah, hal ini berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$  pada Tabel 4.

Pada Lampiran 14B, keberartian dari koefisien korelasi diuji menggunakan uji  $t$ . Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,90 > 1,68$ . Maka tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ , artinya koefisien korelasi signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu,  $KD = r^2 \times 100\%$ .  $KD = (0,25)^2 \times 100\% = 6,25\%$  (Lampiran 14C). Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 6,25% variasi latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga

yang tinggal di Kampung Banjarsari memberikan kontribusi pada variasi tingkat pengetahuan tentang tanaman obat melalui model regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  bukan melalui model lain. Sebesar 93,75% lagi ditentukan oleh faktor lain seperti penyuluhan dan pelatihan tentang tanaman dan lingkungan serta sumber-sumber pengetahuan lainnya.

Berikut adalah diagram pencar korelasi antara skor latar belakang pendidikan dengan skor pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari tentang tanaman obat.



Gambar 6. Diagram Pencar Korelasi Antara Latar Belakang Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Banjarsari

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang

tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan. Hal tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  yang berarti apabila latar belakang pendidikan ibu rumah tangga tinggi maka akan diikuti oleh peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat.

Koefisien korelasi yang didapat pada penelitian ini sebesar 0,25 dan koefisien determinasinya sebesar 6,25%. Hal ini berarti latar belakang pendidikan memberikan kontribusi sebesar 6,25% kepada pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari. Sedangkan sebesar 93,75% ditentukan oleh faktor lain seperti penyuluhan dan pelatihan. Latar belakang pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan berlangsung secara terus menerus atau seumur hidup yang dilaksanakan dalam berbagai lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini latar belakang pendidikan meliputi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal (Ahmadi dan Nur, 2001).

Pada dasarnya latar belakang pendidikan akan menentukan pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat mensejahterakan hidupnya dalam berbagai bidang. Terlihat dari hasil wawancara dengan responden yang mengatakan harapannya dengan adanya tanaman di sekitar rumah yaitu, bermanfaat menambah keindahan, kesehatan, melestarikan tanaman, penghijauan

dan menjadikan udara terasa sejuk serta dapat memenuhi sedikit kebutuhan dapur.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan. Semakin tinggi latar belakang pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi pula pengetahuan tentang tanaman obat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah latar belakang pendidikan masyarakat akan semakin rendah pula pengetahuan masyarakat.

Nilai keeratan hubungan yang didapat masuk dalam kategori hubungan yang lemah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hubungan kedua variabel. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan, pendidikan yang telah diperoleh setiap masyarakat Kampung Banjarsari berbeda satu dengan yang lainnya walaupun pernah mendapat pendidikan yang sama baik dari pelatihan maupun penyuluhan yang diadakan di wilayah setempat. Namun daya tangkap pengetahuan setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tidak hanya pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan/penyuluhan yang harus dipikirkan tetapi ada hal-hal lainnya seperti keluarga, pekerjaan, kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya. Karena memang sudah selayaknya seorang ibu rumah tangga juga bertanggung jawab melaksanakan kegiatan rumah tangga. Selain itu faktor usia pun dapat mempengaruhi seseorang dalam hal mengingat. Semakin tua usia seseorang peluang untuk lupa akan suatu

hal (pengetahuan) semakin besar. Sejumlah besar responden ibu rumah tangga yang tinggal di Kampung Banjarsari berada dalam usia paruh baya sekitar 45 – 50 tahun ke atas. Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan Janah, (2009) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya.

Dalam penelitian ini ditemukan skor pengetahuan tentang tanaman obat tertinggi diperoleh oleh ibu rumah tangga yang memiliki latar belakang pendidikan formal tingkat SD dan terendah pada ibu rumah tangga yang tidak bersekolah. Kemudian peringkat skor tertinggi kedua dan selanjutnya ada pada tingkat Sarjana, SMA dan SMP. Tinggi rendahnya skor pengetahuan tentang tanaman obat yang didapatkan tidak terlepas dari keaktifan ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti program-program yang diadakan seperti pelatihan dan penyuluhan mengenai lingkungan ataupun tanaman obat. Bekal yang didapatkan IRT dari hasil pelatihan dan penyuluhan sebagian besar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan depdikbud tahun 1975 yang menyebutkan pendidikan non formal mempunyai nilai praktis dan dapat langsung digunakan dalam kehidupan (Ahmadi dan Nur, 2001).

Skor pengetahuan responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan latar belakang pendidikan SD. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh bidang

ilmu yang diambil oleh responden sarjana saat kuliah berbeda satu dengan lainnya dan hampir sebagian besar tidak berhubungan dengan ilmu biologi, farmasi, kedokteran, maupun lingkungan. Selain itu kegiatan sehari-hari para responden Sarjana adalah bekerja di suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan seringkali responden berada di luar rumah dan tidak memiliki banyak waktu untuk mengenali jenis tanaman yang ditanam dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Sehingga pengetahuan mereka tentang tanaman khususnya tanaman obat menjadi lebih rendah.

Dari hasil inventarisasi dan identifikasi khasiat tanaman obat ditemukan sekitar 50 suku dan 124 jenis tanaman berada di Kampung Banjarsari. Tanaman-tanaman obat tersebut diantaranya dapat mengobati penyakit ringan maupun penyakit berat seperti lever, kanker, hepatitis, jantung, diabetes, herpes, sifilis, gonorrhoe, asam urat, ginjal dan lain sebagainya.

Walaupun tingkat pengetahuan berbeda-beda antara ibu rumah tangga yang satu dengan ibu rumah tangga lainnya, mereka tetap peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Meskipun tidak banyak mengetahui khasiat atau manfaat suatu tanaman, mereka membantu menghijaukan kawasan Kampung Banjarsari dengan menanam berbagai macam tanaman mulai dari tanaman obat sampai tanaman hias. Wadah untuk menanam pun bervariasi dari penggunaan barang bekas dan pot. Satu alasan yang kompak mereka menghijaukan sekitar rumahnya adalah untuk kesejukan dan keasrian.

Kepedulian ini tidak begitu saja terjadi karena Kampung Banjarsari memiliki beberapa tokoh masyarakat yang telah membawa nama Kampung Banjarsari menjadi proyek percontohan UNESCO dalam pembangunan lingkungan perkotaan yang asri dan sejuk. Para tokoh masyarakatlah yang telah mengkampanyekan pendidikan lingkungan hidup kepada setiap warganya sehingga warganya mempunyai pengetahuan yang lebih tentang lingkungan khususnya pengetahuan tentang tanaman obat. Melalui tokoh masyarakat warga mendapatkan pendidikan non formal seperti pemisahan sampah, pembuatan pupuk, pendaurulangan sampah, dan pemberian pengetahuan tentang khasiat-khasiat yang terdapat dalam tanaman obat.

Berdasarkan penelitian dan hasil survei yang telah dilakukan, kondisi Kampung Banjarsari RW 08 memang terasa sejuk. Tidak ditemukan sampah berserakan atau tercecer keluar dari tempat sampah. Ini menandakan warga Kampung Banjarsari RW 08 peduli dengan lingkungannya. Saat penelitian tengah berlangsung terlihat beberapa warga yang sedang menyapu jalan akibat serakan dedaunan yang berjatuhan, kemudian memasukkannya ke dalam pot-pot yang berisi tanaman. Adapula yang sedang memangkas tanaman yang sudah lebat agar terlihat tetap rapih. Namun berbeda di sebagian besar kawasan RT 1 karena telah berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Kawasan ini telah menjadi tempat usaha bahkan perkantoran.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari masuk dalam kategori baik. Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat pada masyarakat Kampung Banjarsari, Cilandak, Jakarta Selatan. Latar belakang pendidikan memberikan kontribusi sebesar 6,25% pada pengetahuan masyarakat Banjarsari tentang tanaman obat sedangkan sebesar 93,75% ditentukan oleh faktor lain. Ditemukan sekitar 124 jenis tanaman obat terdapat di Kampung Banjarsari

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan kepada pemerintah setempat sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan wilayah Kampung Banjarsari sebagai program percontohan bagi wilayah lain dalam pembangunan lingkungan perkotaan yang asri dan sejuk dan dalam penggalakan program penghijauan khususnya tanaman obat. Agar tercipta lingkungan yang bebas polusi dan memanfaatkan sumber daya alami dalam menjaga kesehatan. Juga sebagai sarana untuk menambah

wawasan tentang tanaman obat dan kepada peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat masyarakat Kampung Banjarsari, ada beberapa hal yang dapat disarankan diantaranya:

1. Perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat Kampung Banjarsari secara intensif mengenai tanaman obat dan manfaatnya bagi diri sendiri dan lingkungan agar kelestarian tanaman obat dan kepedulian terhadap lingkungan tetap terjaga.
2. Perlunya penelitian selanjutnya untuk mengetahui latar belakang pendidikan dengan pengetahuan tentang tanaman obat dengan jumlah responden yang lebih banyak dan mencakup wilayah yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Herliawati. P. 2009. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Modal Sosial (Studi Deskriptif pada Kegiatan Simpan Pinjam yang Dilakukan Oleh Suara Ibu Peduli di Wilayah Cilandak Barat. *Skripsi*. FISIP. Universitas Indonesia, Depok.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, L.W. dan D. R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy Objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. 2008. *Modul Praktikum Produksi Tanaman Obat dan Aromatik*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Bapedal IPB. 2001. *Rancangan Strategi Konservasi Tumbuhan Obat Indonesia*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Ginting, Cipta. 2005. *Kiat Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Rahmat. 2008. Bercermin dari Pemberdayaan Masyarakat Banjarsari Merintis Pendidikan Lingkungan Hidup dan Ekonomi Alternatif. <http://rakhmathaikal.blogspot.com/2008/08/bercermin-dari-pemberdayaan-masyarakat.html>, 22 Mei 2010, pk. 16.27 WIB.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janah, Lailia. 2009. Teori Pengetahuan. <http://bidanlia.blogspot.com/2009/06/teori-pengetahuan.html>. 18 Januari.2011. pk. 07.54 WIB.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kartasapoetra, G. 1999. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhidin, Sambas Ali. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhlisah, Fauziah. 2006. *Taman obat keluarga*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mursito, Bambang. 2000. *Tampil Percaya Diri dengan Ramuan Tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puspitaningtyas, Riagustin. 2001. Hubungan antara Pengetahuan Tentang Tanaman Obat keluarga Ibu-Ibu Rumah Tangga dengan Sikapnya Terhadap Hidup Sehat. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Rahmanto. 2002. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Kepedulian Lingkungan dengan Perilaku Pengelolaan Kebersihan Pantai Kali Baru. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Redaksi Agromedia. 2007. *Memfaatkan Pekarangan Untuk Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan, Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, Burhanuddin. 2003. *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stifar. 2008. Sejarah Penggunaan Tanaman Obat. <http://jurnal-farmasi.blogspot.com/2008/04/sejarah-penggunaan-tanaman-obat-obatan.html>, 2 Mei 2010, pk. 23.02 WIB.
- Supriadi. 2001. *Tumbuhan obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Syair, Abdul. 2009. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makasar: STIK.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Depdiknas-Balai Pustaka.

UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization). 1996. *Learning: The Treasure Within (Report to UNESCO of the International Commission on Educational for the Twenty-First Century)*. Unesco Publishing, Paris.

Wilson, Leslie Owen. 2006. Beyond Bloom A New Version Of The Cognitive Taxonomy.  
<http://www.uwsp.edu/education/lwilson/index.html>, 23 Agustus 2010, pk. 21.55 WIB.

Zuhud, Ervizal. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Bogor: Fahutan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia.

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### A. Tes Pengetahuan Tentang Tanaman Obat

#### 1. Soal Tes Pengetahuan Tentang Tanaman Obat

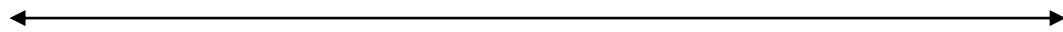
**TES PENGETAHUAN TENTANG TANAMAN OBAT  
IBU-IBU RUMAH TANGGA KAMPUNG BANJARSARI  
CILANDAK-JAKARTA SELATAN**

Nama :

Usia :

Tingkat pendidikan terakhir :

Penyuluhan yang pernah diikuti :



Pilihlah jawaban yang paling benar di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan !

1. Kegiatan menanam pekarangan dengan tanaman obat dikenal dengan istilah ...
 

a. Pagar hidup	c. Taman Obat Keluarga
b. Taman herbal	d. Apotik Hijau
  
2. Ramuan dari tanaman obat yang dibuat dengan cara perebusan dapat disimpan dalam jangka waktu maksimal ...
 

a. 24 jam	c. 1 minggu
b. 48 jam	d. 1 bulan
  
3. \*Tanaman yang termasuk ke dalam tanaman buah dan sayur yang memiliki rasa buah sangat masam dan berkhasiat mengobati penyakit darah tinggi dan batuk rejan adalah ...
 

a. Tomat	c. Belimbing Wuluh
b. Pepaya	d. Stroberi
  
4. Bagian dari “daun dewa” (*Gynura sagetum*) yang dapat digunakan untuk pengobatan adalah ...
 

a. Bunga dan buah	c. Akar dan Batang
b. Daun dan biji	d. Daun dan Umbi

5. Tanaman obat yang dapat diperbanyak dengan rimpangnya adalah ...
  - a. Jahe, kunyit, kencur, dan temu
  - b. Temu lawak, temu kunci, sirih, jambu biji
  - c. Kunyit, kencur, sambiloto, belimbing wuluh
  - d. Lengkuas, jahe, brotowali, cabai jawa
  
6. Tanaman obat yang tumbuh liar dan berkhasiat mengobati penyakit darah tinggi adalah...
  - a. Belimbing
  - b. Pegagan
  - c. Tempuyung
  - d. Jambu biji
  
7. \*Bila suatu ramuan berwarna kuning dan tidak berbau serta bila dirasakan rasanya agak getir di lidah, maka ramuan tersebut terdapat bahan ...
  - a. Zat pewarna
  - b. Madu
  - c. Jahe
  - d. Kunyit
  
8. \*Bentuk tanaman berupa sukulen, daunnya memiliki daging yang tebal, terdapat bintik-bintik putih pada daunnya, dan tepi daun berduri dan mirip lidah. Tanaman yang dimaksud adalah ...
  - a. Kaktus
  - b. Lidah buaya
  - c. Mawar
  - d. Bougenvil
  
9. Pada pohon kayu putih yang dimanfaatkan untuk mencegah masuk angin pada anak-anak adalah minyaknya yang dihasilkan oleh bagian tertentu, yaitu ...
  - a. Akar
  - b. Daun
  - c. Ranting
  - d. Kulit Batang
  
10. Salah satu ciri dari bawang putih adalah umbinya yang berlapis. Tanaman lainnya yang juga mempunyai ciri umbi lapis adalah ...
  - a. Bawang merah dan bawang bombay
  - b. Bawang Bombay dan daun bawang
  - c. Daun bawang dan tulang bawang
  - d. Tulang bawang dan anak bawang
  
11. \*Dilihat dari ciri-cirinya, tanaman kunyit, jahe, lidah buaya, dan sebagainya dapat ditanam dalam pot atau graba. Hal ini disebabkan karena ...
  - a. Tanaman tersebut bukan jenis pohon
  - b. Tanaman tersebut memiliki akar yang pendek
  - c. Perawatannya sangat mudah
  - d. Tanaman tersebut mudah tumbuh

12. Kulit pohon kina dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit malaria. Bagian yang dimanfaatkan tersebut memiliki rasa ...
- Sepat
  - Asam
  - Manis
  - Pahit
13. Air jeruk nipis oleh ibu-ibu sering digunakan dalam mencuci piring, hal ini dikarenakan ...
- Pada jeruk terdapat zat yang dapat melunturkan lemak
  - Jeruk memiliki aroma yang sangat wangi
  - Jeruk mudah untuk digunakan
  - Jeruk memiliki rasa yang sangat masam
14. \*Tanaman yang dikenal dengan sebutan "obat dewa" adalah ...
- Jahe
  - Alpukat
  - Bawang putih
  - Kumis kucing
15. Fungsi dari tanaman obat bagi keluarga adalah sebagai berikut, *kecuali* ...
- Sebagai upaya pencegahan
  - Sebagai upaya penyembuhan
  - Sebagai upaya promotif
  - Sebagai upaya imunatif (kekebalan tubuh)
16. \*Peninggalan nenek moyang yang terkenal dalam upaya pengobatan secara tradisional adalah berupa ...
- Jamu
  - Jimat
  - Obat
  - Pilkuat
17. Yang bukan merupakan jamu tradisional peninggalan nenek moyang dan tidak umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- Menghancurkan batu ginjal dengan daun alpukat dan air kelapa hijau
  - Menghentikan diare dengan mengunyah daun jambu biji
  - Mengobati sakit gigi dengan daun sirih yang direbus
  - Menghilangkan bau amis saat menstruasi dengan kunyit asem
18. Dalam membuat jamu, beberapa jenis tanaman obat dicampur menjadi satu. Hal ini dimaksud agar ...
- Mengurangi efek samping
  - Menambah khasiat
  - Membuat kental cairannya
  - Menambah kepercayaan diri
19. \*Beras kencur dipercaya sebagai jamu penambah nafsu makan. Ramuan beras kencur dibuat dari bahan-bahan ...
- Campuran beras dan kencur
  - Campuran jahe, kencur, dan gula
  - Campuran beras, kencur, dan gula
  - Campuran kencur, gula, dan tepung beras



20. Peninggalan nenek moyang yang berupa manfaat tanaman obat bagi kesehatan dan banyak dimanfaatkan oleh ibu-ibu dan remaja putri hingga sekarang ini adalah ...
- a. Lulur dan jamu tolak angin
  - b. Jamu gendong dan lulur
  - c. Lulur dan mangir sari ayu
  - d. Bedak dan jamu gendong
21. Daun brotowali dipercaya bermanfaat untuk mengobati ....
- a. Penambah nafsu makan
  - b. Penambah nafsu belajar
  - c. Penambah nafsu bekerja
  - d. Penambah nafsu berpikir
22. Bentuk daunnya mirip jantung (love) atau agak membulat dan ujungnya melancip. Ciri daun yang dimaksud adalah ...
- a. Kijibeling
  - b. Kumis kucing
  - c. Brotowali
  - d. Daun dewa
23. Dibawah ini yang *bukan* termasuk cara pengolahan tanaman obat adalah ...
- a. Direbus
  - b. Diperas
  - c. Ditumbuk
  - d. Digoreng
24. Efek (dampak) yang ditimbulkan oleh pemakaian obat dari tanaman obat pada umumnya tergantung pada ...
- a. Dosis, harapan, kondisi mental, fisik pemakai, situasi, dan tujuan
  - b. Situasi, tujuan, kondisi, dan waktu pemakaian
  - c. Kondisi dan situasi yang memanfaatkan serta tujuan penggunaan
  - d. Murah atau mahalnya obat tersebut dan banyak sedikitnya bahan
25. Daun sirih digunakan untuk mengobati mimisan pada hidung, hal ini disebabkan ...
- a. Daun sirih mengeluarkan getah
  - b. Daun sirih berbau segar dan bergetah
  - c. Daun sirih sudah sejak dahulu digunakan
  - d. Daun sirih mengandung yodium tinktur
26. \*Pada saat haid kita dapat membuat jamu sendiri untuk menghilangkan sakit atau bau amis dari darah. Jamu tersebut terdiri dari bahan-bahan ...
- a. Beras, kencur, asem, air
  - b. Kunyit, asem, kencur, gula, air
  - c. Gula, garam, kunyit, asem, air
  - d. Garam, asem, kunyit, air

27. Bagian dari pohon pepaya yang digunakan untuk mengobati sakit digigit ular berbisa adalah ...
- a. Akar
  - b. Batang
  - c. Daun
  - d. Bunga
28. Tanaman ini banyak tumbuh di tepi selokan, bermanfaat pula untuk menyuburkan rambut yang rontok akibat sakit panas. Tanaman ini adalah ...
- a. Meniran
  - b. Lidah buaya
  - c. Urang aring
  - d. Lumut air
29. Ciri-ciri tanaman beluntas adalah ...
- a. Tumbuh merambat pada tiang
  - b. Memiliki daun bulat panjang
  - c. Tinggi pohon kurang lebih 2 m
  - d. Memiliki duri pada batang
30. Minyak atsiri adalah minyak yang memberi bau wangi karena mengandung anti bakteri. Minyak atsiri terdapat pada tanaman ...
- a. Kayu manis, kencur, kumis kucing
  - b. Jahe, kunyit, kencur, kayu manis
  - c. Bawang, tomat, salam, temu lawak
  - d. Kumis kucing, melati, mawar, tomat
31. Selain mengkonsumsi vitamin A, mengkonsumsi buah-buahan berwarna kuning akan menghindarkan kita dari penyakit ...
- a. Mata kuning
  - b. Mata berair
  - c. Juling
  - d. Rabun
32. Selain dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan rambut yang rontok, manfaat lain dari lidah buaya adalah ...
- a. Membuat rambut menjadi ikal (keriting)
  - b. Menghaluskan kulit kaki yang pecah-pecah
  - c. Manisan lidah buaya
  - d. Mengobati masuk angin
33. \*Di bawah ini yang merupakan sumber informasi tentang tanaman obat adalah ...
- a. Ayah dan anak-anak remaja
  - b. Televisi dan radio
  - c. Selebaran brosur dan media cetak
  - d. Semua jawaban benar

34. Yang harus diperhatikan dalam mengobati penyakit dengan tanaman obat adalah ...
- Penyakit tidak terlalu parah
  - Penyakit dengan gejala yang baru dirasakan
  - Penyakit masih dalam taraf ringan
  - Semua jawaban benar
35. \*Remaja putri atau ibu-ibu yang mengalami keputihan, cenderung akan mengobatinya dengan cara ...
- Pergi ke dokter
  - Mencuci dengan rebusan daun sirih
  - Membiarkan saja sampai hilang dengan sendirinya
  - Berendam dengan air ditaburi daun sirih
36. Selain bermanfaat dalam mengobati masalah haid, kunyit juga dapat digunakan untuk mengobati gatal/bengkak akibat digigit serangga. Cara penyembuhannya dilakukan dengan cara ...
- Menempelkan pada bagian yang gatal
  - Direbus lalu airnya diminum
  - Diparut lalu digosokkan atau ditempelkan pada bagian yang gatal
  - Langsung dimakan rimpangnya
37. Di bawah ini beberapa prinsip untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang optimal dari jamu buatan sendiri, *kecuali* ...
- Tanaman harus segar dan bersih
  - Wadah yang digunakan harus bersih
  - Menggunakan air matang
  - Menggunakan air mentah
38. \*Di masyarakat, ibu-ibu sering merendam kembang telang. Air rendaman ini digunakan untuk ...
- Mengobati bisulan
  - Menjernihkan mata dan mengobati radang mata merah
  - Mengobati sakit telinga
  - Mengobati busung perut
39. Beberapa tanaman obat yang bagian daunnya digunakan sebagai obat adalah ...
- |                               |                               |
|-------------------------------|-------------------------------|
| a. Saga, sirih, sambiloto     | c. Jambu biji, saga, sirih    |
| b. Cengkeh, temu ireng, sirih | d. Kunyit, kencur, jambu biji |
40. \*Pada tanaman meniran bagian yang digunakan untuk obat adalah ...
- |           |                        |
|-----------|------------------------|
| a. Daun   | c. Bunga               |
| b. Batang | d. Semua jawaban benar |

41. \*Tanaman kencur, kunyit, dan lada merupakan jenis tanaman yang berfungsi selain sebagai tanaman obat juga sebagai tanaman ...
- a. Penghasil buah
  - b. Bumbu dapur
  - c. Tanaman hias
  - d. Tanaman sayur
42. \*Daun jambu biji yang digunakan untuk mengobati diare sebaiknya berupa ...
- a. Daun yang sudah kering
  - b. Daun yang tua
  - c. Pucuk daun
  - d. Daun yang tua dan pucuk daun
43. Tanaman dibawah ini yang digunakan untuk menyembuhkan diabetes adalah ...
- a. Sambiloto, brotowali, ciplukan
  - b. Tapak dara, meniran, kedawung
  - c. Daun dewa, patah tulan, jarak
  - d. Sambiloto. Patah tulang, kedawung
44. Mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C dapat mencegah penyakit sariawan. Tanaman di bawah ini yang mengandung vitamin C, *kecuali* ...
- a. Ciplukan
  - b. Belimbing
  - c. Jambu
  - d. Mentimun
45. Kriteria tanaman menurut Departemen Kesehatan yang dapat dijadikan tanaman pada taman obat keluarga adalah dibawah ini, *kecuali* ...
- a. Tanaman sudah terancam kepunahan
  - b. Dapat digunakan untuk keperluan lain, missal sumber makanan, bumbu dapur, dll
  - c. Tanaman sudah terdapat di daerah yang bersangkutan
  - d. Tanaman butuh perhatian yang khusus karena susah dikembangkan
46. Di bawah ini yang termasuk ke dalam tanaman obat yang tumbuh liar adalah ...
- a. Alang-alang, teki, pegagan
  - b. Alang-alang, teki, jeruk
  - c. Jahe, teki, pegagan
  - d. Bawang, alang-alang, pegagan
47. Dengan cara apakah kita dapat memperbanyak secara cepat tanaman obat kumis kucing ...
- a. Setek akar
  - b. Setek batang
  - c. Setek daun
  - d. Pemisahan anakan

48. Cara memelihara dan merawat tanaman lidah buaya yang baik adalah ...
- Tanah gembur, terkena sinar matahari, diletakkan ditempat berair
  - Tanah gembur, terkena sinar matahari, diletakkan ditempat kering
  - Menyiram setiap pagi, siang, dan sore
  - Diberi pupuk sebanyak-banyaknya
49. Hal utama yang harus diperhatikan dalam mengolah tanaman obat adalah ...
- Keuntungan produk
  - Kejujuran
  - Kecepatan
  - Kebersihan produk
50. Menghilangkan bau amis saat haid adalah dengan mengkonsumsi ...
- Jahe asem
  - Kunyit asem
  - Beras kencur
  - Temu lawak

\* = Soal yang tidak valid

**2. Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Tanaman Obat**

1. C	11.A	21.D	31.D	41.B
2. A	12.D	22.C	32.C	42.D
3. C	13.A	23.D	33.D	43.A
4. D	14.C	24.A	34.D	44.D
5. A	15.D	25.D	35.B	45.D
6. B	16.A	26.C	36.C	46.A
7. D	17.A	27.A	37.D	47.B
8. B	18.B	28.C	38.B	48.B
9. B	19.D	29.C	39.A	49.D
10.A	20.B	30.B	40.D	50.B

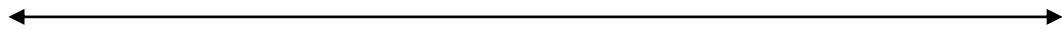
**B. Pedoman Wawancara Pengetahuan Tentang Tanaman Obat****PEDOMAN WAWANCARA PENGETAHUAN TENTANG TANAMAN  
OBAT IRT KAMPUNG BANJARSARI**

Nama :

Usia :

Tingkat pendidikan terakhir :

Penyuluhan yang pernah diikuti :



1. Apa nama daerah tanaman obat ini?
2. Apakah manfaat tanaman obat ini?
3. Bagian apa yang digunakan untuk mengobati suatu penyakit?
4. Bagaimana cara ibu memanfaatkan tanaman obat?
5. Bagaimana cara ibu memelihara tanaman obat ini?
6. Dari mana ibu memperoleh pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman obat?









Koefisien reliabilitas instrumen pengetahuan tentang tanaman obat dihitung menggunakan rumus *Kuder Richadson-20* (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien realibilitas internal seluruh tes

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah ( $q = 1 - p$ )

$St^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya item

$$r_{11} = \left( \frac{50}{50-1} \right) \left( \frac{29,83744 - 10,9292}{29,83744} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{50}{49} \right) \left( \frac{18,90824}{29,83744} \right)$$

$$r_{11} = (1,020408163) (0,633708521)$$

$$r_{11} = (0,646641348)$$

$$r_{11} = 0,65$$

Setelah didapatkan nilai reliabilitas, hasilnya diperiksa ke tabel r. Sedangkan untuk mencari nilai r tabel harus terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N - dk$$

$$r_{\text{tabel}} = (df) (0,05)$$

$$df = 30 - 2$$

$$r_{\text{tabel}} = (27) (0,05)$$

$$df = 27$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,311$$

Kriteria pengujian:

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak reliabel

Kesimpulan:

Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliabel, yaitu  $0,65 > 0,311$  maka data reliabel

### Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

1. Apakah ibu tahu kepanjangan dari Toga?

Jawab:

Semua responden menjawab kepanjangan dari TOGA dengan benar yaitu taman obat keluarga.

2. Apakah ibu mengetahui nama daerah tanaman obat ini?

Jawab:

Sebagian besar ibu-ibu rumah tangga dapat menyebutkannya dengan tepat dan cepat nama-nama tanaman yang ditanam di pekarangan rumah, ada pula yang lupa dengan nama untuk beberapa jenis tanaman namun mampu menyebutkan khasiat dari tanaman tersebut.

3. Dari sekian banyak tanaman, manakah yang sering digunakan untuk pengobatan?

Jawab:

Sebagian besar masyarakat menanam sirih merah yang digunakan untuk keluarga sendiri namun ada pula yang memintanya dari tetangga. Sirih merah berkhasiat untuk mengobati penyakit diabetes. Banyak pula yang memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dapur seperti tanaman kunyit, jahe, dan temu.

4. Bagian apa yang digunakan untuk mengobati suatu penyakit?

Jawab:

Banyak dari tanaman obat yang digunakan untuk mengobati penyakit adalah bagian daun, rimpang, buah dan lain-lainnya.

5. Bagaimana cara ibu memanfaatkan tanaman obat?

Jawab:

Sebagian tanaman obat dimanfaatkan dengan cara merebusnya dengan air matang kemudian meminum air rebusan secara teratur ada pula yang langsung memakannya atau digunakan langsung dengan cara dihaluskan dan sebagainya.

6. Bagaimana cara ibu memelihara tanaman obat ini?

Jawab:

Pemeliharaan atau perawatannya mudah, hanya disiram 2 kali sehari pagi dan sore. Tetapi kalau hujan turun tidak disiram. Diberi pupuk dari limbah rumah tangga atau daun-daun yang gugur.

7. Dari mana ibu memperoleh pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman obat?

Jawab:

Buku, penyuluhan, pelatihan, televisi, dan lain-lain. Di Kampung Banjarsari saat UNESCO masih aktif menerapkan programnya, penyuluhan dan pelatihan rutin diadakan kepada masyarakat. Namun untuk tahun ini pelaksanaannya tidak sebanyak pada tahun-tahun sebelumnya.

#### Lampiran 4. Tanaman Obat di Kampung Banjarsari, RW 08, Cilandak, Jakarta Selatan

##### A. Daftar Tanaman Obat di Kampung Banjarsari

No.	Suku	No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Fungsi
1	Acanthaceae	1	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Terna	Obat
	Acanthaceae	2	Gendang gendis	<i>Clinacanthus nutans</i>	Terna	Obat
	Acanthaceae	3	Daun wungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Perdu	Obat
	Acanthaceae	4	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>	Semak	Obat
	Acanthaceae	5	Pinten	<i>Piper caducibracteum</i>	Liana	Obat
	Acanthaceae	6	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i>	Semak	Obat
	Acanthaceae	7	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Semak	Obat
	Acanthaceae	8	Samber lilen	<i>Strobilanthes dyerianus</i>	Semak	Obat
2	Amaranthaceae	9	Bayam duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	Terna	Obat
	Amaranthaceae	10	Bayam merah	<i>Alternanthera amoena</i>	Terna	Obat
	Amaranthaceae	11	Jengger ayam	<i>Celosia cristata</i>	Terna	Obat
	Amaranthaceae	12	Bunga kancing	<i>Gomphrena globosa</i>	Perdu	Obat
3	Amaryllidaceae	13	Spider lili	<i>Crynum asiaticum</i>	Terna	Obat
	Amaryllidaceae	14	Kembang coklat	<i>Zephyranthes candida</i>	Terna	Obat
4	Annonaceae	15	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Perdu	Obat
5	Apiaceae	16	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Terna	Obat
6	Apocynaceae	17	Kamboja jepang	<i>Adenium obesum</i>	Pohon	Obat
	Apocynaceae	18	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Perdu	Obat
	Apocynaceae	19	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Perdu	Obat
	Apocynaceae	20	Bunga Jepun	<i>Nerium oleander</i>	Perdu	Obat
	Apocynaceae	21	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	Pohon	Obat
	Apocynaceae	22	Mondokaki	<i>Tabernaemontana coronaria</i>	Perdu	Obat
7	Araceae	23	Kaladium	<i>Caladium bicolor</i>	Terna	Obat
	Araceae	24	Sirih gading	<i>Epipremnum aureum</i>	Liana	Obat
	Araceae	25	Sirih belanda	<i>Scindapsus aureus</i>	Liana	Obat
	Araceae	26	Keladi tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Terna	Obat
8	Araliaceae	27	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	Perdu	Obat
	Araliaceae	28	Walisongo	<i>Schefflera grandiflora</i>	Perdu	Obat
9	Arecaceae	29	Palem aren	<i>Arenga pinnata</i>	Pohon	Obat
10	Asteraceae	30	Urang-aring	<i>Eclipta alba</i>	Terna	Obat
	Asteraceae	31	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i>	Semak	Obat
	Asteraceae	32	Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	Terna	Obat
	Asteraceae	33	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Terna	Obat
	Asteraceae	34	Daun dewa	<i>Gynura segetum</i>	Terna	Obat
	Asteraceae	35	Legetan	<i>Synedrella nodiflora</i>	Semak	Obat
	Asteraceae	36	Dandelion	<i>Taraxacum officinale</i>	Terna	Obat
11	Balsaminaceae	37	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i>	Terna	Obat
12	Basellaceae	38	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Liana	Obat
	Basellaceae	39	Gendola	<i>Basella rubra</i>	Terna	Obat
13	Begoniaceae	40	Begonia	<i>Begonia rex</i>	Terna	Obat
14	Cactaceae	41	Tujuh bilah	<i>Pereskia sacharosa</i>	Terna	Obat
15	Caesalpiniaceae	42	Daun kupu-kupu	<i>Bauhinia tomentosa</i>	Perdu	Obat

## Lanjutan

No.	Suku	No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Fungsi
16	Campanulaceae	43	Ki tolod	<i>Isotoma longiflora</i>	Terna	Obat
17	Cannaceae	44	Ganyong	<i>Canna edulis</i>	Terna	Obat
	Cannaceae	45	Bunga kana	<i>Canna indica</i>	Terna	Obat
18	Commelinaceae	46	Adam eva	<i>Rhoe discolor</i>	Terna	Obat
	Commelinaceae	47	Rumput belang	<i>Zebrina pendula</i>	Terna	Obat
19	Crassulaceae	48	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Terna	Obat
20	Ericaceae	49	Asalea	<i>Rhododendron simsii</i>	Semak	Obat
21	Euphorbiaceae	50	Ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	51	Teh-tehan	<i>Acalypha siamensis</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	52	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	53	Mahkota duri	<i>Euphorbia millii</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	54	Sambang darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	55	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	56	Jarak tintir	<i>Jatropha multifida</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	57	Patah tulang	<i>Pedilanthus pringlei</i>	Terna	Obat
	Euphorbiaceae	58	Pohon zigzag	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	Terna	Obat
	Euphorbiaceae	59	Seligi	<i>Phyllanthus buxifolius</i>	Perdu	Obat
	Euphorbiaceae	60	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Terna	Obat
22	Fabaceae	61	Saga	<i>Abrus precatorius</i>	Perdu	Obat
23	Gramineae	62	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Perdu	Obat
24	Heliconiaceae	63	Pisang hias	<i>Heliconia colinsiana</i>	Terna	Obat
25	Lamiaceae	64	Nona makan sirih	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	Liana	Obat
	Lamiaceae	65	Lavender	<i>Lavandula angustifolia</i>	Terna	Obat
	Lamiaceae	66	Daun mint	<i>Mentha cordifolia</i>	Terna	Obat
	Lamiaceae	67	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Terna	Obat
	Lamiaceae	68	Miyana	<i>Solenostemon scutellarioides</i>	Terna	Obat
	Lamiaceae	69	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon	Obat
26	Leeaceae	70	Girang merah	<i>Leea guineensis</i>	Terna	Obat
27	Liliaceae	71	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Terna	Obat
	Liliaceae	72	Hanjuang merah	<i>Cordyline fruticosa</i>	Perdu	Obat
	Liliaceae	73	Lili paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	Terna	Obat
	Liliaceae	74	Ophiopogon	<i>Ophiopogon japonicus</i>	Semak	Obat
28	Malvaceae	75	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Perdu	Obat
	Malvaceae	76	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Perdu	Obat
29	Meliaceae	77	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	Perdu	Obat
30	Menispermaceae	78	Cincau rambat	<i>Cyclea barbata</i>	Liana	Obat
	Menispermaceae	79	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	Liana	Obat
31	Mimosaceae	80	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Semak	Obat
32	Moraceae	81	Karet kebo	<i>Ficus elastica</i>	Perdu	Obat
	Moraceae	82	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	Pohon	Obat
33	Nyctaginaceae	83	Bugenvil	<i>Bougainvillea glabra</i>	Perdu	Obat
	Nyctaginaceae	84	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i>	Perdu	Obat
34	Oleaceae	85	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Perdu	Obat
35	Papilionaceae	86	Kembang telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Perdu	Obat
36	Parmeliaceae	87	Kayu angin	<i>Usnea barbata</i>	Terna	Obat
37	Piperaceae	88	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	Terna	Obat

## Lanjutan

No.	Suku	No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Fungsi
	Piperaceae	89	Sirih hijau	<i>Piper betle</i>	Liana	Obat
	Piperaceae	90	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Liana	Obat
	Piperaceae	91	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Liana	Obat
	Piperaceae	92	Cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i>	Liana	Obat
38	Plantaginaceae	93	Daun sendok	<i>Plantago major</i>	Terna	Obat
39	Poaceae	94	Jali	<i>Coix lachryma</i>	Perdu	Obat
	Poaceae	95	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Perdu	Obat
40	Portulacaceae	96	Sutera bombay	<i>Portulaca grandiflora</i>	Terna	Obat
	Portulacaceae	97	Ginseng jawa	<i>Talinum paniculatum</i>	Terna	Obat
41	Phytolaccaceae	98	Getih-getihan	<i>Rivina humilis</i>	Perdu	Obat
42	Rosaceae	99	Mawar	<i>Rosa sinensis</i>	Perdu	Obat
	Rosaceae	100	Mawar apel	<i>Rosa villosa</i>	Perdu	Obat
43	Rubiaceae	101	Gempur batu	<i>Borreria hispida</i>	Semak	Obat
	Rubiaceae	102	Kaca piring	<i>Gardenia augusta</i>	Perdu	Obat
	Rubiaceae	103	Soka	<i>Ixora javanica</i>	Perdu	Obat
	Rubiaceae	104	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Pohon	Obat
	Rubiaceae	105	Rumput mutiara	<i>Oldenlandia corymbosa</i>	Semak	Obat
44	Ruscaceae	106	Sansevieria	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Terna	Obat
45	Rutaceae	107	Zodia	<i>Evodia suaveolens</i>	Perdu	Obat
	Rutaceae	108	Kemuning	<i>Muraya paniculata</i>	Pohon	Obat
46	Solanaceae	109	Kecubung	<i>Datura metel</i>	Perdu	Obat
	Solanaceae	110	Ceplukan	<i>Physalis angulata</i>	Terna	Obat
47	Sterculiaceae	111	Jati belanda	<i>Guazuma ulmifolia</i>	Pohon	Obat
48	Thymelaeaceae	112	Mahkota dewa	<i>Phleria macrocarpa</i>	Perdu	Obat
49	Verbenaceae	113	Sinyo Nakal	<i>Duranta repens</i>	Semak	Obat
	Verbenaceae	114	Tahi ayam	<i>Lantana camara</i>	Terna	Obat
	Verbenaceae	115	Cincau pohon	<i>Premna oblongifolia</i>	Perdu	Obat
50	Zingiberaceae	116	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	117	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	118	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	119	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	120	Gandasuli	<i>Hedychium coronarium</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	121	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	122	Lengkuas	<i>Languas galanga</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	123	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Terna	Obat
	Zingiberaceae	124	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Terna	Obat



## B. Daftar Khasiat Tanaman Obat di Kampung Banjarsari

Tabel Khasiat Tanaman Obat Yang Terdapat Di Kampung Banjarsari

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
1	Adam Eva	<i>Rhoe discolor</i>	Terna	Bunga	Batuk Rejan, Tbc Kelenjar, Mimisan
2	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Perdu	Daun	Demam, Sembelit, Eczema, Bisul, Abses, Kurap, Penawar Racun
3	Asalea	<i>Rhododendron simsii</i>	Semak	Bunga, Daun	Demam, Batu, Rematik, Penghangat Badan
4	Awar-Awar	<i>Ficus septica</i>	Pohon	Daun	Herpes, Sakit Kepala, Rematik
5	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>	Perdu	Rebung	Hepatitis
6	Bangle	<i>Zingiber purpureum</i>	Terna	Rimpang, Daun	Sakit Kuning, Demam, Sakit Kepala, Batuk Berdahak, Perut Nyeri, Masuk Angin, Sembelit, Cacingan, Rematik, Kegemukan, Ramuan Wanita Setelah Melahirkan, Kurang Nafsu Makan
7	Bayam Duri	<i>Amaranthus spinosus</i>	Terna	Daun	Eksim, Penambah Asi, Anemia
8	Bayam Merah	<i>Alternanthera amoena</i>	Terna	Daun, Akar	Memperkuat Akar Rambut, Obat Persalinan, Darah Rendah, Anemia, Gagal Ginjal, Disentri
9	Begonia	<i>Begonia rex</i>	Terna	Seluruh Bagian	Panas, Sakit Haid, Luka Baru
10	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Liana	Daun, Umbi	Pemulihan Pasca Operasi, Melancarkan Peredaran Darah, Stroke, Maag, Asam Urat, Menambah Vitalitsa Tubuh, Ambeien, Melancarkan Buang Air Kecil Dan Besar, Diabetes, Sariawan Berat, Pusing, Sakit Perut
11	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	Liana	Batang	Rematik, Sakit Kuning, Kencing Manis
12	Bugenvil	<i>Bougainvillea glabra</i>	Perdu	Bunga	Penyegar Badan
13	Bunga Jepun	<i>Nerium oleander</i>	Perdu	Getah	Borok
14	Bunga Kana	<i>Canna indica</i>	Terna	Umbi, Bunga	Demam, Hipertensi, Disentri, Keputihan, Sakit Kunng, Batuk Darah, Luka, Radang Kulit, Jerawat, Haid Banyak
15	Bunga Kancing	<i>Gomphrena globosa</i>	Perdu	Bunga	Asthma, Buang Air Kecil Tidak Lancar
16	Bunga Pukul Empat	<i>Mirabilis jalapa</i>	Perdu	Akar	Radang Amandel, Radang Prostat
17	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	Liana	Buah, Daun	Gangguan Pencernaan, Bronkhitis, Batuk, Asthma, Ayan, Demam Setelah Melahirkan, Obat Kumur, Kejang Perut

## Lanjutan

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
18	Ceplukan	<i>Physalis angulata</i>	Terna	Akar, Daun, Buah	Influenza, Sakit Tenggorokan, Batuk Rejan, Bronkhitis, Gondongan, Bisul, Borok, Kencing Manis, Sakit Paru-Paru, Ayan
19	Cincau Pohon	<i>Premna oblongifolia</i>	Perdu	Daun	Sariawan, Disentri, Bisul
20	Cincau Rambat	<i>Cyclea barbata</i>	Liana	Daun	Sariawan, Disentri, Bisul, Tekanan Darah Tinggi, Demam, Perut Nyeri, Radang Lambung, Tiphus, Penyakit Usus
21	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Terna	Daun	Bisul, Memar, Wasir, Kompres
22	Dandelion	<i>Taraxacum officinale</i>	Terna	Daun	Kanker, Kaki Bengkak
23	Daun Dewa	<i>Gynura segetum</i>	Terna	Daun, Umbi	Hilangkan Kutil, Gigitan Ular, Kanker, Darah Tinggi, Kencing Manis
24	Daun Kupu-Kupu	<i>Bauhinia tomentosa</i>	Perdu	Daun	Demam, Mencret
25	Daun Mint	<i>Mentha cordifolia</i>	Terna	Daun	Mual, Sakit Kepala, Gangguan Pencernaan, Mulas, Perut Kembang
26	Daun Sendok	<i>Plantago major</i>	Terna	Daun	Batu Empedu, Batu Ginjal, Rematik, Hepatitis, Gusi Bengkak, Diabetes
27	Daun Wungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Perdu	Daun	Melancarkan Kencing, Lambung
28	Ekor Kucing	<i>Acalypha hispida</i>	Perdu	Bunga, Akar, Daun	Disentri, Radang Usus, Batu Darah, Kusta
29	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>	Semak	Daun	Luka Memar, Bisul, Koreng, Rematik
30	Gandasuli	<i>Hedychium coronarium</i>	Terna	Bunga	Peluruh Haid, Radang Tenggorokan
31	Ganyong	<i>Canna edulis</i>	Terna	Umbi	Panas Dalam, Radang Saluran Kencing
32	Gempur Batu	<i>Borreria hispida</i>	Semak	Daun	Batu Ginjal, Batu Empedu
33	Gendang Gendis	<i>Clinacanthus nutans</i>	Terna	Daun	Kencing Manis
34	Gendola	<i>Basella rubra</i>	Terna	Seluruh Bagian	Radang Usus Buntu, Influenza, Berak Darah, Dada Terasa Panas Dan Sesak, Sembelit, Anyang-Anyang, Campak, Cacar Air, Putting Susu Pecah, Pegal Linu, Rematik, Radang Selaput Mata
35	Getih-Getihan	<i>Rivina humilis</i>	Perdu	Daun	Kista
36	Ginseng Jawa	<i>Talinum paniculatum</i>	Terna	Akar	Penambah Asi, Keputihan, Diare
37	Girang Merah	<i>Leea guineensis</i>	Terna	Daun	Sakit Kepala
38	Hanjuang Merah	<i>Cordyline fruticosa</i>	Perdu	Daun, Akar	Bengkak, Batuk Darah, Disentri, Haid Terlalu Banyak, Wasir

## Lanjutan

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
39	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Terna	Rimpang	Penghangat Badan, Perut Kembang
40	Jali	<i>Coix lachryma</i>	Perdu	Akar, Biji, Daun	Infeksi Saluran Kencing, Edema, Beri-Beri, Terlambat Haid, Keputihan, Sakit Kuning, Cacingan, Abses, Usus Buntu
41	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Perdu	Daun	Patah Tulang, Gatal-Gatal, Lepra, Borok, Penyubur Rambut
42	Jarak Tintir	<i>Jatropha multifida</i>	Perdu	Daun	Koreng, Obat Kumur, Borok, Ketombe
43	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon	Daun	Penurun Berat Badan, Melancarkan Buang Air Besar
44	Jati Belanda	<i>Guazuma ulmifolia</i>	Pohon	Biji, Daun, Kulit Kayu, Buah	Kegemukan, Perut Kembang
45	Jengger Ayam	<i>Celosia cristata</i>	Terna	Bunga	Kencing Tidak Lancar, Demam Anak, Disentri, Bronkhitis
46	Kaca Piring	<i>Gardenia augusta</i>	Perdu	Daun, Biji	Demam, Sariawan, Diabetes, Sembelit
47	Kaladium	<i>Caladium bicolor</i>	Terna	Umbi	Bengkak
48	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	Pohon	Akar, Daun, Getah, Kulit Batang	Kencing Nanah, Bisul, Bengkak, Kulit Patek (Puru)
49	Kamboja Jepang	<i>Adenium obesum</i>	Pohon	Daun, Akar	Keracunan
50	Karet Kebo	<i>Ficus elastica</i>	Perdu	Getah	Bisul
51	Kayu Angin	<i>Usnea barbata</i>	Terna	Seluruh Bagian	Pegal Linu, Mencret, Disentri
52	Kecubung	<i>Datura metel</i>	Perdu	Daun, Tepung Sari	Asthma, Nyeri, Bisul, Sakit Gigi
53	Keji Beling	<i>Strobilanthes crispus</i>	Semak	Daun	Batu Ginjal, Kencing Batu, Radang Ginjal
54	Keladi Tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Terna	Umbi, Daun, Akar	Kanker, Frambusia, Menetralisir Racun Narkoba,
55	Kembang Coklat	<i>Zephyranthes candida</i>	Terna	Umbi, Daun, Biji, Batang, Akar	Borok, Gangguan Fungsi Hati, Ayan, Kejang Pada Anak
56	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Perdu	Bunga	Batuk Disertai Sesak Napas, Bronchitis
57	Kembang Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Perdu	Daun, Bunga, Biji	Busung Air, Bronchitis, Cacingan, Cuci Mata
58	Kemukus	<i>Piper cubeba</i>	Liana	Buah, Kulit Batang	Mengecilkan Rahim, Keputihan
59	Kemuning	<i>Muraya paniculata</i>	Pohon	Daun, Akar, Bunga	Kolesterol, Rematik, Bisul, Memar
60	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Perdu	Bunga	Anti Bau Badan, Mengencangkan Payudara

## Lanjutan

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
61	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Terna	Rimpang	Masuk Angin, Pegal Linu. Menghaluskan Kulit, Menambah Daya Tahan Tubuh, Radang Tenggorokan, Batuk
62	Ki Tolod	<i>Isotoma longiflora</i>	Terna	Daun, Bunga, Batang, Akar	Sakit Gigi, Asthma, Bronkhitis, Radang Tenggorokan, Luka, Kanker, Katarak
63	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Terna	Daun, Bunga	Infeksi Ginjal, Kencing Batu, Encok, Peluruh Air Seni, Demam
64	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Terna	Umbi	Maag, Pencuci Darah, Pelancar Pencernaan
65	Lavender	<i>Lavandula angustifolia</i>	Terna	Daun, Minyak Atsiri	Anti Nyamuk, Antiseptic, Antiphlogistik
66	Legetan	<i>Synedrella nodiflora</i>	Semak	Daun	Sakit Perut, Obat Gosok, Rematik
67	Lengkuas	<i>Languas galanga</i>	Terna	Umbi	Anti Panu
68	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Terna	Kulit Daun, Daging Daun	Penyubur Rambut, Batuk Rejan, Luka Bakar, Kencing Manis, Wasir
69	Lili Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	Terna	Umbi	Penyegar badan
70	Mahkota Dewa	<i>Phleria macrocarpa</i>	Perdu	Kulit Buah, Daging Buah, Cangang Buah, Daun, Batang, Biji	Lever, Kanker, Jantungan, Kencing Manis, Asam Urat, Rematik, Sakit Ginjal, Darah Tinggi, Lemah Syahwat, Candu Naroba, Eksim, Jerawat, Digigit Serangga
71	Mahkota Duri	<i>Euphorbia milii</i>	Perdu	Bunga, Pucuk Batang, Daun, Batang,	Pendarahan Rahim, Hepatitis, Luka Bakar, Bisul
72	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellarium</i>	Perdu	Daun	Penyubur Rambut
73	Mawar	<i>Rosa sinensis</i>	Perdu	Bunga	Campak, Disentri, Tbc Kelenjar, Batuk Darah
74	Mawar Apel	<i>Rosa villosa</i>	Perdu	Buah	Kanker
75	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Perdu	Bunga, Akar	Radang Mata, Diare, Susah Tidur, Sakit Gigi
76	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Pohon	Buah, Daun, Akar	Amandel, Sariawan, Darah Tinggi, Sakit Kuning, Demam, Batuk, Sakit Perut, Kulit Bersisik
77	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Terna	Seluruh Bagian	Maag, Batu Ginjal, Batu Empedu, Jerawat
78	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	Perdu	Daun, Biji, Kulit Kayu, Kayu	Kencing Manis, Disentri, Diare, Malaria, Masuk Angin

## Lanjutan

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
79	Miyana	<i>Solenostemon scutellarioides</i>	Terna	Daun	Sakit Mata, Luka Dan Lecet, Sakit Kepala, Pendarahan Ringan, Sinusitis, Asthma, Bronchitis, Ayan, Insomnia, Ruam Kulit, Batuk
80	Mondokaki	<i>Tabernaemontana coronaria</i>	Perdu	Bunga	Sariawan
81	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	Liana	Daun	Radang Kronis Selaput Gendang Tealinga, Kencing Batu, Pelancar Air Seni
82	Ophiopogon	<i>Ophiopogon japonicus</i>	Semak	Umbi	Batuk Kering, Muntah Darah, Susah Buang Air Besar
83	Pacar Air	<i>Impatiens balsamina</i>	Terna	Bunga	Rematik, Bisul, Radang Kulit
84	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Terna	Rimpang	Kontrasepsi, Busung Air, Eksim
85	Pohon Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Pohon	Buah, Akar	Melancarkan Pencernaan, Peluruh Air Seni, Peluruh Haid, Batu Ginjal, Sakit Gigi
86	Patah Tulang	<i>Pedilanthus pringlei</i>	Terna	Getah	Mengeluarkan Duri Dalam Kulit, Menghilangkan Tahi Lalat, Kapalan
87	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Terna	Seluruh Bagian	Infeksi Batu Saluran Kencing, Susah Kencing, Pembengkakan Hati, Campak, Bisul, Mata Merah, Batuk Darah, Mimisan, Batuk Kering, Darah Tinggi, Wasir, Keracunan, Sariawan Usus, Disentri, Asthma, Maag, Demam, Menambah Nafsu Makan
88	Pinten	<i>Piper caducibracteum</i>	Liana	Daun	Batuk, Memperlancar Persendian, Menghilangkan Bau Badan
89	Pisang Hias	<i>Heliconia colinsiana</i>	Terna	Tangkai Daun	Mencret
90	Pletekan	<i>Ruellia tuberosa</i>	Semak	Daun	Kencing Batu
91	Pohon Zigzag	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	Terna	Getah	Luka
92	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Perdu	Ranting, Akar, Kulit Batang	Sukar Berkeringat, Cacingan, Raja Singa
93	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	Semak	Akar, Herba	Insomnia, Neurasthenia, Radang Mata, Radang Lambung, Radang Usus, Batu Saluran Kencing, Demam, Cacingan, Rematik, Bronchitis, Asthma, Batuk Berdahak, Malaria
94	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i>	Perdu	Bunga	Anti Kanker, Anti Kejang Otot, Antiseptik, Aprodisiak, Diuretic, Pelarut, Sedative, Tonik

## Lanjutan

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
95	Rumput Belang	<i>Zebrina pendula</i>	Terna	Daun	Batuk Darah, Disentri, Keputihan, Gonorrhoe, Bisul
96	Rumput Mutiara	<i>Oldenlandia corymbosa</i>	Semak	Daun	Gondongan, Radang Usus, Hepatitis, Kanker, Bisul
97	Saga	<i>Abrus precatorius</i>	Perdu	Daun, Akar, Biji	Batuk, Sariawan, Wasir
98	Sambang Darah	<i>Excoecaria cochinchinensis</i>	Perdu	Daun	Pendarahan
99	Samber Lilen	<i>Strobilanthes dyerianus</i>	Semak	Daun	Peluruh air seni, Rematik
100	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Terna	Daun, Akar, Batang	Gatal-Gatal, Kudis, Demam Digigit Binatang Berbisa, Kencing Manis, Radang Usus Buntu, Tifus
101	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	Terna	Daun	Maag, Kena Bisa Hewan, Kolesterol, Ambeien, Lever, Tumor, Diabetes Melitus, Radang Tenggorokan, Sinusitis
102	Sansevieria	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Terna	Akar, Daun	Batuk, Digigit Ular
103	Seligi	<i>Phyllanthus buxifolius</i>	Perdu	Daun	Sendi Terkilir
104	Sinyo Nakal	<i>Duranta repens</i>	Semak	Daun, Buah	Malaria, Pelancar Peredaran Darah, Bengkak
105	Sirih Belanda	<i>Scindapsus aureus</i>	Liana	Daun	Mimisan, Mata Merah, Keputihan, Disfungsi Ereksi, Asthma, Bronchitis, Rematik, Lepra, Sakit Gigi, Gatal-Gatal
106	Sirih Gading	<i>Epipremnum aureum</i>	Liana	Seluruh Bagian	"Natural Vacuum Cleaner"
107	Sirih Hijau	<i>Piper betle</i>	Liana	Daun	Batuk, Sariawan, Bronkhitis, Jerawat, Keputihan, Sakit Gigi Berlubang, Demam Berdarah, Bau Mulut, Haid Tidak Teratur, Asthma, Radang Tenggorokan, Gusi Bengkak, Eksim, Luka Bakar, Koreng, Kurap, Bisul, Mimisan, Sakit Mata, Mengurangi Produksi Asi, Gatal-Gatal
108	Sirih Merah	<i>Piper crocatum</i>	Liana	Daun	Jantung, Diabetes, Organ Mulut, Batuk, Penambah Nafsu Makan, Organ Kewanitaan, Radang Mata,
109	Soka	<i>Ixora javanica</i>	Perdu	Bunga	Asam Urat
110	Spider Lili	<i>Crynum asiaticum</i>	Terna	Seluruh Bagian	Rematik, Radang Kulit, Bisul, Borok
111	Suruhan	<i>Peperomia pellucida</i>	Terna	Daun	Abses, Bisul, Luka Bakar, Memar, Ginjal

## Lanjutan

No.	Nama Daerah	Nama Latin	Habitus	Bagian Yang Digunakan	Untuk Mengobati
112	Sutera Bombay	<i>Portulaca grandiflora</i>	Terna	Batang, Daun, Bunga	Mengurangi Haid Berlebih, Radang Kulit, Luka Bakar, Herpes, Maag, Disentri, Melancarkan Kencing, Kejang Otot, Diabetes Mellitus, Demam
113	Tahi Ayam	<i>Lantana camara</i>	Terna	Akar, Bunga, Daun	Tbc Kelenjar, Asthma, Bisul
114	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	Perdu	Daun, Bunga, Batang, Akar	Leukimia, Hipertensi, Kencing Manis, Pendarahan
115	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>	Semak	Daun, Akar	Ambeien, Luka Melepuh, Keputihan
116	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>	Perdu	Batang	Batuk, Pegal Linu, Menambah Vitalitas
117	Teh-Tehan	<i>Acalipha siamensis</i>	Perdu	Daun	Pencahar, Sakit Mata, Peluruh Kentut, Antiradang, Antiseptik
118	Temu Kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Terna	Daun, Umbi	Sariawan, Keputihan
119	Temu Lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Terna	Umbi	Maag
120	Tujuh Bilah	<i>Pereskia sacharosa</i>	Terna	Daun, Bunga	Kanker Kolon, Darah Tinggi, Diabetes
121	Urang-Aring	<i>Eclipta alba</i>	Terna	Seluruh Bagian	Hepatitis, Keputihan, Berak Darah, Koreng Kepala
122	Walisongo	<i>Schefflera grandiflora</i>	Perdu	Kulit Batang, Daun	Rematik, Susah Tidur, Peluruh Seni, Penyegar Badan
123	Wijaya Kusuma	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	Terna	Bunga, Batang	Tbc Paru, Infeksi Tenggorokkan, Sakit Uluhati, Pendarahan
124	Zodia	<i>Evodia suaveolens</i>	Perdu	Seluruh Bagian	Pengusir Serangga

## Lampiran 5. Skor Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kampung Banjarsari

### A. Aspek Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kampung Banjarsari

Tabel Aspek Latar Belakang Pendidikan Ibu Rumah Tangga Kampung Banjarsari

No.	Aspek yang diukur	$\Sigma$ Responden	Skor tingkat pendidikan	Skor setelah dikalikan 4
1	Tidak Sekolah	2	1	4
2	SD	5	2	8
3	SMP	11	3	12
4	SMA	20	4	16
5	Diploma	7	5	20
6	Sarjana	10	6	24
Jumlah		55		84

### B. Hasil Perhitungan Aspek Latar Belakang Pendidikan Masyarakat Kampung Banjarsari

Tabel Hasil Perhitungan Aspek Pendidikan Ibu Rumah Tangga Kampung Banjarsari

No. Responden	Aspek yang diukur	Skor tingkat pendidikan	Skor setelah dikalikan 4	Skor Kriteria
30	Sarjana	6	24	100,00
36	Sarjana	6	24	100,00
28	Sarjana	6	24	100,00
38	Sarjana	6	24	100,00
17	Sarjana	6	24	100,00
45	Sarjana	6	24	100,00
09	Sarjana	6	24	100,00
21	Sarjana	6	24	100,00
24	Sarjana	6	24	100,00
07	Sarjana	6	24	100,00
14	Diploma	5	20	83,33



Lanjutan

No. Responden	Aspek yang diukur	Skor tingkat pendidikan	Skor setelah dikalikan 4	Skor Kriteria
15	Diploma	5	20	83,33
16	Diploma	5	20	83,33
50	Diploma	5	20	83,33
08	Diploma	5	20	83,33
10	Diploma	5	20	83,33
20	Diploma	5	20	83,33
39	SMA	4	16	66,67
54	SMA	4	16	66,67
26	SMA	4	16	66,67
51	SMA	4	16	66,67
02	SMA	4	16	66,67
12	SMA	4	16	66,67
25	SMA	4	16	66,67
18	SMA	4	16	66,67
42	SMA	4	16	66,67
11	SMA	4	16	66,67
41	SMA	4	16	66,67
47	SMA	4	16	66,67
53	SMA	4	16	66,67
03	SMA	4	16	66,67
52	SMA	4	16	66,67
04	SMA	4	16	66,67
05	SMA	4	16	66,67
22	SMA	4	16	66,67
35	SMA	4	16	66,67
27	SMA	4	16	66,67
06	SMP	3	9	50,00
31	SMP	3	9	50,00
40	SMP	3	9	50,00
13	SMP	3	9	50,00
19	SMP	3	9	50,00
01	SMP	3	9	50,00
48	SMP	3	9	50,00
29	SMP	3	9	50,00
23	SMP	3	9	50,00
46	SMP	3	9	50,00

Lanjutan

<b>No. Responden</b>	<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Skor tingkat pendidikan</b>	<b>Skor setelah dikalikan 4</b>	<b>Skor Kriteria</b>
43	SMP	3	9	50,00
44	SD	2	8	33,33
34	SD	2	8	33,33
49	SD	2	8	33,33
33	SD	2	8	33,33
55	SD	2	8	33,33
37	Tidak Sekolah	1	4	16,67
32	Tidak Sekolah	1	4	16,67

**Lampiran 6. Skor Pengetahuan tentang Tanaman Obat pada Masyarakat Kampung Banjarsari**

Tabel Skor Pengetahun Masyarakat Kampung Banjarsari Tentang Tanaman Obat

No. Resp.	Skor Pengetahuan	Skor Kriterium	Kriteria	∑ Responden
44	35	97,22	Sangat baik	9 orang
39	34	94,44	Sangat baik	
30	33	91,67	Sangat baik	
54	33	91,67	Sangat baik	
36	32	88,89	Sangat baik	
26	31	86,11	Sangat baik	
34	31	86,11	Sangat baik	
28	30	83,33	Sangat baik	
38	30	83,33	Sangat baik	
06	29	80,56	Baik	30 orang
14	29	80,56	Baik	
15	29	80,56	Baik	
17	29	80,56	Baik	
45	29	80,56	Baik	
51	29	80,56	Baik	
16	28	77,78	Baik	
31	28	77,78	Baik	
40	28	77,78	Baik	
50	28	77,78	Baik	
02	27	75,00	Baik	
12	26	72,22	Baik	
13	26	72,22	Baik	
19	26	72,22	Baik	
25	26	72,22	Baik	
49	26	72,22	Baik	
09	25	69,44	Baik	
18	25	69,44	Baik	
01	24	66,67	Baik	
08	24	66,67	Baik	
21	24	66,67	Baik	
33	24	66,67	Baik	
42	24	66,67	Baik	
48	24	66,67	Baik	

Lanjutan

No. Responden	Skor Pengetahuan	Skor Kriterium	Kriteria	∑ Responden	
11	23	63,89	Baik		
41	23	63,89	Baik		
47	23	63,89	Baik		
53	23	63,89	Baik		
03	22	61,11	Baik		
24	22	61,11	Baik		
10	21	58,33	Cukup	15 orang	
20	21	58,33	Cukup		
29	21	58,33	Cukup		
55	21	58,33	Cukup		
52	20	55,56	Cukup		
04	19	52,78	Cukup		
23	19	52,78	Cukup		
37	19	52,78	Cukup		
05	18	50,00	Cukup		
22	18	50,00	Cukup		
35	18	50,00	Cukup		
46	18	50,00	Cukup		
07	16	44,44	Cukup		
27	16	44,44	Cukup		
43	16	44,44	Cukup		
32	12	33,33	Kurang		1 orang
<b>Total</b>	1355	3763,9			55 orang

**Lampiran 7. Perhitungan untuk Skor Kriteria Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang Tanaman Obat pada Masyarakat Kampung Banjarsari**

Tabel Perhitungan Skor Kriteria Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang Tanaman Obat

No. Res	Skor			Skor		Kriteria
	Pendidikan	Dikali 4	Kriteria	Pengetahuan	Kriteria	
44	2	8	33,33	35	97,22	Sangat baik
39	4	16	66,67	34	94,44	Sangat baik
30	6	24	100,00	33	91,67	Sangat baik
54	4	16	66,67	33	91,67	Sangat baik
36	6	24	100,00	32	88,89	Sangat baik
26	4	16	66,67	31	86,11	Sangat baik
34	2	8	33,33	31	86,11	Sangat baik
28	6	24	100,00	30	83,33	Sangat baik
38	6	24	100,00	30	83,33	Sangat baik
06	3	12	50,00	29	80,56	Baik
14	5	20	83,33	29	80,56	Baik
15	5	20	83,33	29	80,56	Baik
17	6	24	100,00	29	80,56	Baik
45	6	24	100,00	29	80,56	Baik
51	4	16	66,67	29	80,56	Baik
16	5	20	83,33	28	77,78	Baik
31	3	12	50,00	28	77,78	Baik
40	3	12	50,00	28	77,78	Baik
50	5	20	83,33	28	77,78	Baik
02	4	16	66,67	27	75,00	Baik
12	4	16	66,67	26	72,22	Baik
13	3	12	50,00	26	72,22	Baik
19	3	12	50,00	26	72,22	Baik
25	4	16	66,67	26	72,22	Baik
49	2	8	33,33	26	72,22	Baik
09	6	24	100,00	25	69,44	Baik
18	4	16	66,67	25	69,44	Baik
01	3	12	50,00	24	66,67	Baik
08	5	20	83,33	24	66,67	Baik
21	6	24	100,00	24	66,67	Baik
33	2	8	33,33	24	66,67	Baik

Lanjutan

No. Res	Skor			Skor		Kriteria
	Pendidikan	Dikali 4	Kriterium	Pengetahuan	Kriterium	
42	4	16	66,67	24	66,67	Baik
48	3	12	50,00	24	66,67	Baik
11	4	16	66,67	23	63,89	Baik
41	4	16	66,67	23	63,89	Baik
47	4	16	66,67	23	63,89	Baik
53	4	16	66,67	23	63,89	Baik
03	4	16	66,67	22	61,11	Baik
24	6	24	100,00	22	61,11	Baik
10	5	20	83,33	21	58,33	Cukup
20	5	20	83,33	21	58,33	Cukup
29	3	12	50,00	21	58,33	Cukup
55	2	8	33,33	21	58,33	Cukup
52	4	16	66,67	20	55,56	Cukup
04	4	16	66,67	19	52,78	Cukup
23	3	12	50,00	19	52,78	Cukup
37	1	4	16,67	19	52,78	Cukup
05	4	16	66,67	18	50,00	Cukup
22	4	16	66,67	18	50,00	Cukup
35	4	16	66,67	18	50,00	Cukup
46	3	12	50,00	18	50,00	Cukup
07	6	24	100,00	16	44,44	Cukup
27	4	16	66,67	16	44,44	Cukup
43	3	12	50,00	16	44,44	Cukup
32	1	4	16,67	12	33,33	Kurang
<b>Jumlah</b>	220	880	3666,70	1355	3763,9	
<b>Rata-rata</b>	4	16	66,67	24,64	68,43	

### Lampiran 8. Perhitungan Distribusi Frekuensi Skor Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat tentang Tanaman Obat

#### A. Latar Belakang Pendidikan

Data terbesar = 100

Data terkecil = 16,67

Rentang = Data Terbesar – Data Terkecil = 100 – 16,67 = 83,33

Kelas Interval =  $1 + 3,3 \log n$  Panjang Interval =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas Interval}}$

=  $1 + 3,3 \log 55$

Panjang Interval =  $\frac{83,33}{7} = 11,9$

= 6,7 ≈ 7

≈ 12

Tabel Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Skor dikali 4	Kriterium Xi	F	$Xi^2$	(F.Xi)	$(Xi.F)^2$	Frek. Relatif (%)	Frek. Kumulatif Relatif (%)
Tidak Sekolah (1)	4	16,67	2	555,56	33,33	1111,11	3,60	3,60
SD (2)	8	33,33	5	5555,56	166,67	27777,78	9,10	12,70
SMP (3)	12	50,00	11	27500,00	550,00	302500,00	20,00	32,70
SMA (4)	16	66,67	20	88888,89	1333,33	1777778,00	36,40	69,10
Diploma (5)	20	83,33	7	48611,11	583,33	340277,80	12,70	81,80
Sarjana (6)	24	100,00	10	100000,00	1000,00	1000000,00	18,20	100,00
<b>TOTAL</b>			55	271111,10	3666,66	3449445,00	100,00	

Kelas Interval	Nilai Tengah (Xi)	F	$(Xi)^2$	F.Xi	F.(Xi) <sup>2</sup>	Frek. Relatif (%)	Frek. Kumulatif (%)
16,67-27,67	22,17	2	491,51	44,34	983,02	3,636	3,60
28,67-39,67	34,17	5	1167,59	170,85	5837,9	9,091	12,70
40,67-51,67	46,17	11	2131,67	507,87	23448	20	32,70
52,67-63,67	58,17	0	3383,75	0	0	0	0
64,67-75,67	70,17	20	4923,83	1403,40	98477	36,36	69,10
76,67-87,67	82,17	7	6751,91	575,19	47263	12,73	81,80
88,67-100,67	94,17	10	8867,99	941,70	88680	18,18	100,00
<b>Total</b>		55	27718,20	3643,35	264689	100	

## B. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanaman Obat

Data terbesar = 97.22

Data terkecil = 33.33

Rentang = Data Terbesar – Data Terkecil

$$= 97.22 - 33.33$$

$$= 63.89$$

Kelas Interval =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 55$$

$$= 6,7 \approx 7$$

Panjang Interval =  $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas Interval}}$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{63.89}{7} = 9.12$$

$$\approx 9$$

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat

Skor Tingkat Pengetahuan	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Xi.F	(Xi) <sup>2</sup> .F	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
12 – 15	1	13,5	182,25	13,50	182,25	1,82	1,82
16 – 19	10	17,5	306,25	175,00	3062,50	18,18	20,00
20 – 23	11	21,5	462,25	236,50	5084,75	20,00	40,00
24 – 27	14	25,5	650,25	357,00	9103,50	25,45	65,45
28 – 31	14	29,5	870,25	413,00	12183,50	25,45	90,90
32 – 35	5	33,5	1122,25	167,50	5611,25	9,10	100
<b>TOTAL</b>	55		3593,50	1362,50	35227,75	100,00	

Skor Kriteria	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Xi. F	(Xi) <sup>2</sup> .F	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif Relatif (%)
33,33 – 43,33	1	38,33	1469,1889	38,33	1469,1889	1,82	1,82
44,33 – 54,33	10	49,33	2433,4489	493,3	24334,489	18,18	20,00
55,33 – 65,33	11	60,33	3639,7089	663,63	40036,7979	20,00	40,00
66,33 – 76,33	14	71,33	5087,9689	998,62	71231,5646	25,45	65,45
77,33 – 87,33	14	80,33	6452,9089	1124,62	90340,7246	25,45	90,90
88,33 – 98,33	5	93,33	8710,4889	466,65	43552,4445	9,1	100
<b>TOTAL</b>	55		27793,713	3785,15	270965,21	100,00	



### Lampiran 9. Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku

Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Simpangan Baku

No. Responden	Skor		$X-\bar{X}$	$(X-\bar{X})^2$	Skor		$Y-\bar{Y}$	$(Y-\bar{Y})^2$
	Kel. X	Kriterium X			Kel. Y	Kriterium Y		
1	4	66,67	0,00	0,00	24	66,67	-1,77	3,12
2	4	66,67	0,00	0,00	26	72,22	3,79	14,35
3	4	66,67	0,00	0,00	23	63,89	-4,55	20,66
4	3	50,00	-16,67	277,89	21	58,33	-10,10	102,03
5	4	66,67	0,00	0,00	24	66,67	-1,77	3,12
6	3	50,00	-16,67	277,89	21	58,33	-10,10	102,03
7	6	100,00	33,33	1110,89	31	86,11	17,68	312,47
8	5	83,33	16,66	277,56	29	80,56	12,12	146,92
9	4	66,67	0,00	0,00	24	66,67	-1,77	3,12
10	5	83,33	16,66	277,56	29	80,56	12,12	146,92
11	3	50,00	-16,67	277,89	19	52,78	-15,66	245,13
12	5	83,33	16,66	277,56	28	77,78	9,34	87,30
13	4	66,67	0,00	0,00	23	63,89	-4,55	20,66
14	6	100,00	33,33	1110,89	30	83,33	14,90	221,98
15	3	50,00	-16,67	277,89	22	61,11	-7,32	53,63
16	6	100,00	33,33	1110,89	31	86,11	17,68	312,47
17	5	83,33	16,66	277,56	29	80,56	12,12	146,92
18	5	83,33	16,66	277,56	29	80,56	12,12	146,92
19	5	83,33	16,66	277,56	28	77,78	9,34	87,30
20	4	66,67	0,00	0,00	24	66,67	-1,77	3,12
21	4	66,67	0,00	0,00	26	72,22	3,79	14,35
22	6	100,00	33,33	1110,89	30	83,33	14,90	221,98
23	4	66,67	0,00	0,00	27	75,00	6,57	43,11
24	6	100,00	33,33	1110,89	34	94,44	26,01	676,53
25	6	100,00	33,33	1110,89	29	80,56	12,12	146,92
26	4	66,67	0,00	0,00	23	63,89	-4,55	20,66
27	3	50,00	-16,67	277,89	21	58,33	-10,10	102,03
28	4	66,67	0,00	0,00	23	63,89	-4,55	20,66
29	3	50,00	-16,67	277,89	19	52,78	-15,66	245,13
30	6	100,00	33,33	1110,89	32	88,89	20,45	418,39
31	3	50,00	-16,67	277,89	21	58,33	-10,10	102,03
32	1	16,67	-50,00	2500,00	16	44,44	-23,99	575,52

Lanjutan

No. Responden	Skor		X- $\bar{X}$	(X- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	Skor		Y- $\bar{Y}$	(Y- $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
	Kel. X	Kriterium X			Kel. Y	Kriterium Y		
33	6	100,00	33,33	1110,89	35	97,22	28,79	828,74
34	2	33,33	-33,34	1111,56	18	50,00	-18,43	339,82
35	2	33,33	-33,34	1111,56	18	50,00	-18,43	339,82
36	4	66,67	0,00	0,00	26	72,22	3,79	14,35
37	1	16,67	-50,00	2500,00	12	33,33	-35,10	1232,08
38	3	50,00	-16,67	277,89	22	61,11	-7,32	53,63
39	4	66,67	0,00	0,00	28	77,78	9,34	87,30
40	4	66,67	0,00	0,00	25	69,44	1,01	1,02
41	2	33,33	-33,34	1111,56	16	44,44	-23,99	575,52
42	4	66,67	0,00	0,00	26	72,22	3,79	14,35
43	3	50,00	-16,67	277,89	19	52,78	-15,66	245,13
44	6	100,00	33,33	1110,89	33	91,67	23,23	539,74
45	4	66,67	0,00	0,00	28	77,78	9,34	87,30
46	5	83,33	16,66	277,56	29	80,56	12,12	146,92
47	4	66,67	0,00	0,00	26	72,22	3,79	14,35
48	6	100,00	33,33	1110,89	33	91,67	23,23	539,74
49	3	50,00	-16,67	277,89	20	55,56	-12,88	165,86
50	3	50,00	-16,67	277,89	18	50,00	-18,43	339,82
51	2	33,33	-33,34	1111,56	16	44,44	-23,99	575,52
52	4	66,67	0,00	0,00	24	66,67	-1,77	3,12
53	4	66,67	0,00	0,00	24	66,67	-1,77	3,12
54	2	33,33	-33,34	1111,56	18	50,00	-18,43	339,82
55	4	66,67	0,00	0,00	25	69,44	1,01	1,02
$\Sigma$		3666,70		26666,33		3763,89		11255,61

Variabel X

1. Mean, Median, Modus

$$\bar{X} = \frac{3666,70}{55} = 66,67 \quad \text{Median} = 66,67 \quad \text{Modus} = 66,67$$

2. Variansi dan Standar Deviasi

1.  $\sum Xi = 3666,66$

3.  $(\sum Xi)^2 = 13444420$

2.  $\sum Xi^2 = 271111,1$

4.  $\bar{X} = 66,67$

$$\text{Variansi } (V_x) = \frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$(V_x) = \frac{55(271111,1) - (13444420)}{55(55-1)}$$

$$(V_x) = \frac{14911111,6 - (13444420)}{2970}$$

$$(V_x) = \frac{1466692}{2970} = 493,827$$

$$\text{Standar deviasi } (S_x) = \sqrt{V_x}$$

$$(S_x) = \sqrt{493,827}$$

$$(S_x) = 22,22222$$

Variabel Y

1. Mean, Median, Modus

$$\bar{X} = \frac{3764}{55} = 68,68 \quad \text{Median} = 69,44$$

$$\text{Modus} = 80,56$$

2. Variansi dan Standar Deviasi

$$1. \sum Xi = 3764$$

$$2. \sum Xi^2 = 268834,9$$

$$3. (\sum Xi)^2 = 14166860$$

$$4. \bar{X} = 68,68$$

$$\text{Variansi } (V_x) = \frac{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$(V_x) = \frac{55(268834,9) - (14166860)}{55(55-1)}$$

$$(V_x) = \frac{14785919,5 - (14166860)}{2970}$$

$$(V_x) = \frac{619059,5}{2970} = 208,4375$$

$$\text{Standar deviasi } (S_x) = \sqrt{V_x}$$

$$(S_x) = \sqrt{208,4375}$$

$$(S_x) = 14,43$$

## Perhitungan Standar Error Dua Buah Mean

$$S_{x1-x2} = \sqrt{\frac{Ss1+Ss2}{n1+n2-2} + \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}$$

$$Ss = \frac{\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n}$$

$$Ss_1 = 271111,1 - \frac{13444420}{55}$$

$$Ss_2 = 268834,9 - \frac{14166860}{55}$$

$$Ss_1 = 271111,1 - 244444$$

$$Ss_2 = 268834,9 - 257579,2727$$

$$Ss_1 = 26667,1$$

$$Ss_2 = 11255,63$$

$$S_{x1-x2} = \sqrt{\frac{26667,1 + 11255,63}{55+55-2} + \frac{1}{55} + \frac{1}{55}}$$

Statistik t

$$S_{x1-x2} = \sqrt{\frac{37922,73}{108} + \frac{2}{55}}$$

$$t = \left| \frac{X-X}{Sx1-x2} \right|$$

$$S_{x1-x2} = \sqrt{\frac{2085750+110}{5940}}$$

$$t = \left| \frac{66,6667-68,4343}{18,74} \right|$$

$$S_{x1-x2} = \sqrt{351,15}$$

$$t = \left| \frac{-1,7676}{18,74} \right|$$

$$S_{x1-x2} = 18,74$$

$$t = 0,095$$

$$t_{tabel} = 55 + 55 - 2 = 108 = 1,98$$

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $0,095 < 1,98$  maka data tidak ada perbedaan.

### Lampiran 10. Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

Tabel Data Berpasangn Variabel X dan Variabel Y

No Resp.	Pendidikan (X)	Skor Pendidikan Setelah dikali 4	Skor Kriteriaum	Skor Pengetahuan (Y)	Skor Kriteriaum
30	Sarjana	24	100,00	33	91,67
36	Sarjana	24	100,00	32	88,89
28	Sarjana	24	100,00	30	83,33
38	Sarjana	24	100,00	30	83,33
17	Sarjana	24	100,00	29	80,56
45	Sarjana	24	100,00	29	80,56
9	Sarjana	24	100,00	25	69,44
21	Sarjana	24	100,00	24	66,67
24	Sarjana	24	100,00	22	61,11
7	Sarjana	24	100,00	16	44,44
$\Sigma$				<b>270</b>	
14	Diploma	20	83,33	29	80,56
15	Diploma	20	83,33	29	80,56
16	Diploma	20	83,33	28	77,78
50	Diploma	20	83,33	28	77,78
8	Diploma	20	83,33	24	66,67
10	Diploma	20	83,33	21	58,33
20	Diploma	20	83,33	21	58,33
$\Sigma$				<b>180</b>	
39	SMA	16	66,67	34	94,44
54	SMA	16	66,67	33	91,67
26	SMA	16	66,67	31	86,11
51	SMA	16	66,67	29	80,56
2	SMA	16	66,67	27	75,00
12	SMA	16	66,67	26	72,22
25	SMA	16	66,67	26	72,22
18	SMA	16	66,67	25	69,44
42	SMA	16	66,67	24	66,67
11	SMA	16	66,67	23	63,89
41	SMA	16	66,67	23	63,89
47	SMA	16	66,67	23	63,89
53	SMA	16	66,67	23	63,89

Lanjutan

No Resp.	Pendidikan (X)	Skor Pendidikan Setelah dikali 4	Skor Kriteriaum	Skor Pengetahuan (Y)	Skor Kriteriaum
3	SMA	16	66,67	22	61,11
52	SMA	16	66,67	20	55,56
4	SMA	16	66,67	19	52,78
5	SMA	16	66,67	18	50,00
22	SMA	16	66,67	18	50,00
35	SMA	16	66,67	18	50,00
27	SMA	16	66,67	16	44,44
$\Sigma$				<b>476</b>	
6	SMP	12	50,00	29	80,56
31	SMP	12	50,00	28	77,78
40	SMP	12	50,00	28	77,78
13	SMP	12	50,00	26	72,22
19	SMP	12	50,00	26	72,22
1	SMP	12	50,00	24	66,67
48	SMP	12	50,00	24	66,67
29	SMP	12	50,00	21	58,33
23	SMP	12	50,00	19	52,78
46	SMP	12	50,00	18	50,00
43	SMP	12	50,00	16	44,44
$\Sigma$				<b>261</b>	
44	SD	8	33,33	35	97,22
34	SD	8	33,33	31	86,11
49	SD	8	33,33	26	72,22
33	SD	8	33,33	24	66,67
55	SD	8	33,33	21	58,33
$\Sigma$				<b>137</b>	
37	Tidak Sekolah	4	16,67	19	52,78
32	Tidak Sekolah	4	16,67	12	33,33
$\Sigma$				<b>31</b>	

## Lampiran 11. Uji Normalitas

### A. Uji Normalitas Latar Belakang Pendidikan

#### 1. Hipotesis

$H_0$  : Populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Populasi berdistribusi tidak normal

#### 2. Distribusi Probabilitas Sampling menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

#### 3. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  apabila angka signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov*  $a$  maks  
 $< D_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  apabila angka signifikansi Uji *Kolmogorov-Smirnov*  $a$  maks  
 $> D_{\text{tabel}}$

#### 4. Perhitungan

NO	JENJANG	SKOR	F	FN	F/N	$\Sigma F/N$	Z	$Z_{\text{tabel}}$	A1	A2
1	TIDAK SEKOLAH	16,67	2	33,33	0,03636	0,036	-2,2504	0,0122	0,0122	0,02416
2	SD	33,33	5	166,67	0,09091	0,127	-1,5003	0,0668	-0,0304	0,06047
3	SMP	50,00	11	550,00	0,2	0,327	-0,7502	0,2266	-0,0993	0,10067
4	SMA	66,67	20	1333,33	0,36364	0,691	-0,0002	0,508	-0,1807	0,18291
5	DIPLOMA	83,33	7	583,33	0,12727	0,818	0,74992	0,7734	-0,0825	0,04478
6	SARJANA	100,00	10	1000	0,02857	0,847	1,5	0,9332	-0,115	-0,0865
	TOTAL	350	55	3666,67						

$N = 55$

$\alpha = 0,05$

$a \text{ maks} = 0,182$

$$D_{\text{tabel}} (N = 55) = \frac{1,36}{\sqrt{N}} = 0,183$$

#### 5. Kesimpulan

Karena angka nilai  $a$  maks  $<$  dari angka nilai  $D_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,182 < 0,183$  maka tolak  $H_0$ . Artinya data sampel latar belakang ibu-ibu rumah tangga di Banjarsari berdistribusi normal.

## B. Uji Normalitas Tingkat Tentang Pengetahuan

### 1. Hipotesis

$H_0$  : Populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Populasi berdistribusi tidak normal

### 2. Distribusi Probabilitas Sampling menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

### 3. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  apabila angka signifikansi Uji KS a maks  $< D_{tabel}$

Tolak  $H_0$  apabila angka signifikansi Uji KS a maks  $> D_{tabel}$

### 4. Perhitungan

NO	SKOR	F	FN	F/N	$\sum F/N$	Z	$Z_{tabel}$	A1	A2
1	33,33333333	1	33,3333	0,01818	0,01818	-2,43	0,0075	0,0075	0,01068
2	44,44444444	3	133,333	0,05455	0,07273	-1,66	0,0485	-0,0303	0,02423
3	50,00	4	200,000	0,07273	0,14545	-1,28	0,1003	-0,0276	0,04515
4	52,77777778	3	158,333	0,05455	0,2	-1,08	0,1401	0,00535	0,0599
5	55,55555556	1	55,5556	0,01818	0,21818	-0,89	0,1867	0,0133	0,03148
6	58,33333333	4	233,333	0,07273	0,29091	-0,7	0,242	-0,0238	0,04891
7	61,11111111	2	122,222	0,03636	0,32727	-0,51	0,305	-0,0141	0,02227
8	63,88888889	4	255,556	0,07273	0,4	-0,31	0,3783	-0,051	0,0217
9	66,66666667	5	333,333	0,09091	0,49091	-0,12	0,4522	-0,0522	0,03871
10	69,44444444	2	138,889	0,03636	0,52727	0,07	0,5279	-0,037	-0,0006
11	72,22222222	5	361,111	0,09091	0,61818	0,263	0,6026	-0,0753	0,01558
12	75,00	1	75,000	0,01818	0,63636	0,455	0,6736	-0,0554	-0,0372
13	77,77777778	4	311,111	0,07273	0,70909	0,648	0,7389	-0,1025	-0,0298
14	80,55555556	7	563,889	0,12727	0,83636	0,84	0,7995	-0,0904	0,03686
15	83,33333333	2	166,667	0,03636	0,87273	1,033	0,8485	-0,0121	0,02423
16	86,11111111	2	172,222	0,03636	0,90909	1,225	0,8888	-0,0161	0,02029
17	88,88888889	1	88,8889	0,01818	0,92727	1,418	0,9207	-0,0116	0,00657
18	91,66666667	2	183,333	0,03636	0,96363	1,61	0,9463	-0,019	0,01733
19	94,44444444	1	94,4444	0,01818	0,98182	1,803	0,9641	-0,0005	0,01772
20	97,22222222	1	97,2222	0,01818	1	1,995	0,9767	0,00512	0,0233
$\sum$	1402,777778	55	3777,78						



$$N = 55$$

$$\alpha = 0,05$$

$$a \text{ maks} = 0,1025$$

$$D_{\text{tabel}} (N = 55) = \frac{1,36}{\sqrt{N}} = 0,183$$

## 6. Kesimpulan

Karena angka nilai  $a \text{ maks} <$  dari angka nilai  $D_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,1025 < 0,183$  maka terima  $H_0$ . Artinya data sampel tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Banjarsari berdistribusi normal.

## Lampiran 12. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F

$$N_X = 55$$

$$N_Y = 55$$

$$S_X = 22,22$$

$$S_Y = 14,44$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Variansi } X (SX)}{\text{Variansi } Y (SY)}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,53$$

$$V_X = N_X - 1 = 54$$

$$V_Y = N_Y - 1 = 54$$

$$F_{\text{tabel}} = F(0,05)(54)(54) = 1,58$$

Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Berarti data tidak homogen

Terima  $H_0$  bila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ . Berarti data homogen

Kesimpulan

Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , yaitu  $1,53 < 1,58$ . Maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$ .

Artinya variabel populasi antara kelompok X dan kelompok Y adalah homogen.

### Lampiran 13. Uji Regresi Linier Sederhana

#### A. Persamaan Model Regresi

Data statistik

$$\begin{array}{ll} N = 55 & \Sigma Y = 3777,78 \\ \Sigma X = 3666,67 & \Sigma Y^2 = 268834,88 \\ \Sigma X^2 = 271111,11 & \Sigma XY = 255185,20 \end{array}$$

Untuk memperoleh model regresi, maka dihitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(3777,78)(271111,11) - (3666,67)(255185,2)}{55(271111,11) - (3666,67)^2} \\ &= \frac{(1020432099) - (935679012)}{14911111 - 13444444} \\ &= \frac{84753086}{1466666,67} \\ &= 57,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(55)(255185,2) - (3666,67)(3777,78)}{55(271111,11) - (3666,67)^2} \\ &= \frac{14035185 - 13800926}{14911111 - 13444444} \\ &= \frac{234259,3}{1466666,67} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

Maka diperoleh regresi sederhana  $\hat{Y} = a + bX$

$$\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$$

## B. Uji Keberartian Model Regresi $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$

### 1. Hipotesis

a. Uji keberartian model  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$

$H_0$ : model regresi tidak signifikan

$H_1$ : model regresi signifikan

b. Uji linieritas

$H_0$ : model hubungan linier

$H_1$ : model hubungan tidak linier

### 2. Perhitungan

a. JK (Jumlah Kuadrat)

- JK (T)  $= \Sigma Y^2 = 268834,88$
- JK (a)  $= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(3763,889)^2}{55} = 257579,3$
- JK (b/a)  $= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$   
 $= 0,16 \left\{ 255185,185 - \frac{(3666,67)(3777,78)}{55} \right\}$   
 $= 0,16 (255185,185 - 251851,85)$   
 $= 0,16 \times 4259,259$   
 $= 680,30$
- JK (s)  $= JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$   
 $= 268834,877 - 257579,3 - 416,6667$   
 $= 10575,31$
- JK (G)  $= 9000,85$

Tabel Perhitungan JK Galat

No.	X	K	Ni	Y	Y <sup>2</sup>	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{Ni}$
1	16,666667	1	2	33,333333	1111,111	189,04321
2	16,666667		2	52,77778	2785,494	
3	33,333333	2	5	66,66667	4444,444	966,049383
4	33,333333		5	86,11111	7415,123	
5	33,333333		5	97,22222	9452,16	
6	33,333333		5	72,22222	5216,049	
7	33,333333		5	58,33333	3402,778	
8	50,00	3	11	66,6667	4444,444	1374,85971
9	50,00		11	80,5556	6489,198	
10	50,00		11	72,2222	5216,049	
11	50,00		11	72,2222	5216,049	
12	50,00		11	52,7778	2785,494	
13	50,00		11	58,3333	3402,778	
14	50,00		11	77,7778	6049,383	
15	50,00		11	77,7778	6049,383	
16	50,00		11	44,4444	1975,309	
17	50,00		11	66,6667	4444,444	
18	50,00	11	55,5556	3086,42		
19	66,666667	4	20	75	5625	3959,87654
20	66,666667		20	61,1111	3734,568	
21	66,666667		20	52,7778	2785,494	
22	66,666667		20	50	2500	
23	66,666667		20	63,8889	4081,79	
24	66,666667		20	72,2222	5216,049	
25	66,666667		20	69,4444	4822,531	
26	66,666667		20	50	2500	
27	66,666667		20	72,2222	5216,049	
28	66,666667		20	86,1111	7415,123	
29	66,666667		20	44,4444	1975,309	
30	66,666667		20	50	2500	
31	66,666667		20	94,4444	8919,753	
32	66,666667		20	63,8889	4081,79	
33	66,666667		20	66,6667	4444,444	
34	66,666667		20	50	2500	
35	66,666667	20	63,8889	4081,79		

Lanjutan

No.	X	K	Ni	Y	Y <sup>2</sup>	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{Ni}$
36	66,666667		20	80,5556	6489,198	
37	66,666667		20	63,8889	4081,79	
38	66,666667		20	91,6667	8402,778	
39	83,333333	5	7	66,6667	4444,444	612,87478
40	83,333333		7	58,3333	3402,778	
41	83,333333		7	80,5556	6489,198	
42	83,333333		7	80,5556	6489,198	
43	83,333333		7	77,7778	6049,383	
44	83,333333		7	58,3333	3402,778	
45	83,333333		7	77,7778	6049,383	
46	100,00		6	10	44,4444	
47	100,00	10		69,4444	4822,531	
48	100,00	10		80,5556	6489,198	
49	100,00	10		66,6667	4444,444	
50	100,00	10		61,1111	3734,568	
51	100,00	10		83,3333	6944,444	
52	100,00	10		91,6667	8402,778	
53	100,00	10		88,8889	7901,235	
54	100,00	10		83,3333	6944,444	
55	100,00	10		80,5556	6489,198	
<b>Σ</b>	<b>3666,6667</b>		<b>839</b>	<b>3763,889</b>	<b>268834,9</b>	<b>9000,85177</b>

- $JK (TC) = JK (S) - JK (G)$   
 $= 10575,31 - 9000,8$   
 $= 1574,46$

b. dk (Derajat Kebebasan)

- dk total =  $n = 55$
- dk Reg a = 1
- dk reg (b/a) = 1
- dk sisa =  $n - 2 = 53$
- dk TC =  $k - 2 = 4$
- dk G =  $n - k = 49$

## c. RJK (Rata-Rata Jumlah Kuadrat)

- RJK reg = JK (b/a) = 680,30
- RJK sisa =  $\frac{JK(S)}{dk\ sisa} = \frac{10575,31}{53} = 199,53$
- RJK (TC) =  $\frac{JK(TC)}{dk(TC)} = \frac{1574,462}{4} = 393,62$
- RJK (G) =  $\frac{JK(G)}{dk(G)} = \frac{9000,8}{50} = 180,02$

Tabel Anava Regresi Linier Sederhana  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$ 

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F hitung
Total	55	268834,88		
Regresi (a)	1	257579,30		
Regresi (b/a)	1	680,29	680,29	4,04
Sisa	53	10575,31	199,53	
Tuna cocok	3	1574,46	393,62	
Galat	50	9000,80	180,02	2,28

## 3. Pengujian Keberartian Model Regresi

$$a. F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)} = \frac{680,29}{199,53} = 3,41$$

$$b. F_{tabel} = F(\alpha)(V1)(V2) = 4,00$$

$$V_1 : dk\ regresi\ (b/a) = 1$$

$$V_2 : dk\ sisa = 53$$

## c. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

## d. Kesimpulan

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,04 > 4,00$

Maka tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$

Artinya model regresi  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  signifikan.

### C. Uji Linieritas Model Regresi $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$

#### 1. Pengujian Linieritas

$$a. F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{393,61539}{180,01704} = 2,14$$

$$b. F_{tabel} = F(\alpha)(V_1)(V_2)$$

$$V_1: dk \text{ Tuna Cocok} = k - 2 = 4$$

$$V_2: dk \text{ Galat} = n - k = 50$$

$$\text{Jadi } F_{tabel} F(0,05)(4)(50) = 2,53$$

#### c. Kriteia Pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima  $H_0$  bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

#### d. Kesimpulan

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $2,14 < 2,53$

Maka terima  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$

Artinya model regresi  $\hat{Y} = 57,78 + 0,16X$  mempunyai hubungan yang linier.



**Lampiran 14. Uji Korelasi antara Latar Belakang Pendidikan dengan  
Tingkat Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga Kampung  
Banjarsari Tentang Tanaman Obat**

**A. Perhitungan Koefisien Korelasi**

1. Hipotesis

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_1: \rho_{xy} \neq 0$$

2. Data Sampel

$$N = 55$$

$$\Sigma Y = 3777,78$$

$$\Sigma X = 3666,67$$

$$\Sigma Y^2 = 268834,88$$

$$\Sigma X^2 = 271111,11$$

$$\Sigma XY = 255185,20$$

3. Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus Pearson Product Moment

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(55)255185,2 - (3666,67)(3777,78)}{\sqrt{\{55(271111,11) - 13444444\}\{55(268834,877) - 14166860\}}} \\ &= \frac{14035185 - 13800926}{\sqrt{\{14911111 - 13444444\}\{14785918 - 14166860\}}} \\ &= \frac{234259,3}{\sqrt{9,07953 \times 10^{-11}}} \\ &= \frac{234259,3}{952865,5} \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

## B. Menghitung Keberartian Korelasi

### 1. Perhitungan $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$

$$\begin{aligned}
 \text{a. } t_{hitung} &= r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}} \\
 &= 0,25 \sqrt{\frac{55-2}{1-0,25^2}} \\
 &= 0,25 \sqrt{\frac{53}{0,940743}} \\
 &= 1,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } t_{tabel} &= t(\alpha)(n-2) \\
 &= t(0,05)(55-2) \\
 &= 1,68
 \end{aligned}$$

### 2. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

### 3. Kesimpulan

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,88 > 1,68$

Maka tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$

Artinya: Koefisien korelasi signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dan terdapat hubungan antar variabel.

### C. Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi = 0,25

$$\begin{aligned}\text{Koefisien determinasi (KD)} &= r_s^2 \times 100\% \\ &= (0,25)^2 \times 100\% \\ &= 0,0625 \times 100\% \\ &= 6,25\%\end{aligned}$$

Artinya:

Sebanyak 6,25% variasi latar belakang pendidikan ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Kampung Banjarsari memberikan kontribusi pada variasi tingkat pengetahuan tentang tanaman obat.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**MULYANI FATIMAH.** Lahir di Jakarta Rumah Sakit Pertamina Jaya tanggal 16 November 1987. Anak ketiga dari 6 bersaudara dari pasangan Hayatunisah dan H. Muhammad Asmuni Ma'mun. Bertempat tinggal di Jln. Raya Pondok Duta RT 02/ Rw 28 No. 17 Depok 16418.

**Riwayat Pendidikan.** Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Mekarjaya XXXI Cimanggis – Depok (1994 – 2000), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Depok (2000 – 2003), kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Islam Terpadu Nurul Fikri Depok (2003 – 2006). Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Biologi, mengambil Program Studi Pendidikan Biologi, melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Baru (Penmaba) pada tahun 2006.

**Pengalaman Organisasi.** Selama kuliah, penulis pernah menjadi staf Dept. Bimbingan Jasmani dan Rohani (Binjasni) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Jurusan Biologi (2006 – 2008). Penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan, diantaranya Masa Pengenalan Akademik (MPA) Jurusan tahun 2008, peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun 2007, Biologi Festival (Biofest) tahun 2007 dan 2008 dan staf dokumentasi Panitia SIMBOL 2007 di Telaga Warna serta Bendahara Panitia LDMPL 2007 di T. N Gunung Halimun – Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan yang diikuti oleh penulis antara lain MPA Jurusan dan Fakultas tahun 2006, Cakrawala Biologi (CABI) di T.N. Gunung Halimun tahun 2006, Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan Biologi (PKMJ Biologi) tahun 2007, Studi Ilmiah Biologi (SIMBOL) di P. Rambut – Kep. Seribu tahun 2007,

Latihan Dasar Manajemen Penelitian Lapangan (LDMPL) di Gunung Calincing – Karawang tahun 2008, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Cagar Alam Pangandaran tahun 2009, dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 99 Jakarta tahun 2009.

Aktivitas penulis selain berorganisasi adalah menjadi staff menejer kurikulum dan guru di BBA 99 (Bimbingan Belajar Alumni 99) (2010 – sekarang), dan asisten menejer kurikulum dan guru X-Team (2010).